

SKRIPSI

**PERAN GURU AL- ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU
KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1
TULANG BAWANG TENGAH**

Oleh :

**SRI INDAH HANDAYANI
NPM. 2201010114**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2026 M**

**PERAN GURU AL- ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU
KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1
TULANG BAWANG TENGAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**SRI INDAH HANDAYANI
NPM. 2201010114**

Dosen Pembimbing : Dewi Masitoh. M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjula.ac.id; e-mail: humas@uinjula.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENCEGAH
PERILAKU KENAKALAN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 03 Februari 2026

Dosen Pembimbing


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENCEGAH
PERILAKU KENAKALAN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH
Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 03 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jemberbo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290, Website: www.islamnegeri.ac.id, e-mail: tarbiyah@islamnegeri.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 13-0817/U0.36.1/D/PP.CO.9/02/2026

Skripsi dengan judul: PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH I TULANG BAWANG TENGAH, disusun oleh: Sri Indah Handayani, NPM: 2201010114, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 13 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Dewi Masitoh, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Novita Herawati, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Anisa'u Fitriyatus Sholihah, SS M.Pd	(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Angisah, M.Pd.

0607 200312 2 003

ABSTRAK

PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU

KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1

TULANG BAWANG TENGAH

Kenakalan siswa merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemui di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fenomena ini memerlukan peran aktif guru, terutama Guru Al-Islam, dalam mencegah terjadinya perilaku kenakalan siswa. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui peran Guru Al-Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Guru Al-Islam, Siswa kelas VIIIA, dan Guru BK. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kenakalan siswa, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, teladan, dan pembimbing. Melalui penanaman nilai-nilai keislaman, pemberian motivasi, keteladanan dalam sikap dan perilaku, serta bimbingan yang berkelanjutan, guru Al-Islam mampu membentuk akhlak siswa dan mengarahkan mereka untuk menjauhi perilaku menyimpang. Bentuk kenakalan siswa yang ditemukan di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah umumnya tergolong kenakalan ringan hingga sedang, seperti datang terlambat, membolos, tidak mengumpulkan tugas, tidur di kelas, mengejek, serta bertengkar dengan teman.

Faktor pendukung dalam pencegahan kenakalan siswa meliputi kerja sama yang baik antar guru, adanya program keagamaan seperti shalat dhuha, kultum, dan infak Jumat, serta dukungan orang tua dalam mengawasi perilaku dan ibadah siswa di rumah. Adapun faktor penghambatnya antara lain rendahnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Islam sangat berperan dalam mencegah kenakalan siswa, namun efektivitasnya memerlukan dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak, baik sekolah, keluarga, maupun lingkungan.

Kata Kunci: Peran Guru, Kenakalan Siswa

ABSTRACT

**THE ROLE OF AL-ISLAM TEACHERS IN PREVENTING STUDENT
DELINQUENT BEHAVIOR AT SMP MUHAMMADIYAH 1
TULANG BAWANG TENGAH**

Student delinquency is a common problem in schools, particularly at the junior high school (SMP) level. This phenomenon requires the active role of teachers, especially Al-Islam teachers, in preventing student delinquency. The purpose of this study was to determine the role of Al-Islam teachers in preventing student delinquency at SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Informants in this study included Al-Islam teachers, grade VIIIA students, and guidance counselors. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source and technique triangulation.

The research results show that Al-Islam teachers play a crucial role in preventing student delinquency, not only as instructors but also as educators, motivators, role models, and mentors. By instilling Islamic values, providing motivation, exemplary attitudes and behaviors, and ongoing guidance, Al-Islam teachers are able to shape students' morals and steer them away from deviant behavior. The forms of student delinquency found at Muhammadiyah 1 Middle School, Tulang Bawang Tengah, generally fall into the mild to moderate category, such as arriving late, skipping school, failing to submit assignments, sleeping in class, and arguing with friends.

Supporting factors in preventing student delinquency include good cooperation between teachers, religious programs such as Dhuha prayer, religious lectures, and Friday almsgiving, as well as parental support in supervising student behavior and worship at home. Inhibiting factors include low student awareness of discipline, the influence of social circles, uncontrolled use of social media, and a lack of parental attention and supervision. Thus, it can be concluded that Al-Islam teachers play a significant role in preventing student delinquency. However, their effectiveness requires support and cooperation from all parties, including the school, family, and community.

Keywords: Role of Teachers, Student Delinquency

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Indah Handayani

NPM : 2201010114

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Januari 2026
Yang Menyatakan



Sri Indah Handayani
NPM:2201010114

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl Ayat 125)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji kehadiran Allah SWT, sumber segala ilmu, kekuatan, dan harapan, yang telah menuntun setiap langkah hingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan penuh cinta dan rendah hati.

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Sugeng Cahyono dan Ibu Widati, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, kesabaran yang luar biasa, serta pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Segala usaha dan lelah kedua orang tua menjadi semangat terbesar dalam setiap langkah penulis.
2. Kakakku tercinta Sri Rahayu dan Sri Damayanti serta adikku tersayang Ahmad Dio Dwi Cahyono yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan kebersamaan dalam suka maupun duka. Kehadiran kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan studi ini.
3. Almameterku tercinta UIN Jurai Siwo Lampung, tempat yang telah membentuk, mendidik, dan menempa penulis dalam menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Jurai Siwo Lampung, untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan Kepada Dewi Masitoh, M.Pd. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembimbing Skripsi dan kepada Ridwan Mardiyanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, dan Sofiana Dewi, S.Pd. selaku Guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 08 Januari 2026



Sri Indah Handayani
NPM. 2201010114

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINILITAS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 10
A. Peran Guru Al-Islam	10
1. Pengertian Peran Guru Al-Islam	10
2. Macam-Macam Peran Guru Al-Islam	12
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru	14
B. Kenakalan Siswa	16
1. Pengertian Kenakalan Siswa.....	16
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	19
3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa	20
C. Peran Guru Al-Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	23
B. Sumber Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknis Analisis Data	33
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 37
A. Temuan Umum	37
1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah	37

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah	38
3. Data Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.....	39
4. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.....	41
5. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.....	42
6. Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah	43
B. Temuan Khusus	43
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah	39
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.....	40
Tabel 4.3 Sarana SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.....	41
Tabel 4.4 Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.....	42
Gambar 4.2 Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey	96
2. Surat Balasan Prasurvey	97
3. Surat Bimbingan Skripsi.....	98
4. Outline	99
5. Alat Pengumpulan Data (APD)	101
6. Hasil Pengumpulan Data	106
7. Surat Izin <i>Research</i>	118
8. Surat Balasan <i>Research</i>	119
9. Surat Tugas.....	120
10. Surat Bebas Pustaka	121
11. Kartu Bimbingan Skripsi.....	122
12. Turnitin	134
13. Dokumentasi Penelitian.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada jenjang sekolah menengah pertama, siswa memasuki masa remaja, masa remaja merupakan masa peralihan dari fase kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada tahap ini, individu cenderung mengalami ketidakstabilan emosi, sehingga sering disebut sebagai periode pencarian jati diri. Ciri khas pada masa ini antara lain emosi yang mudah berubah, pola pikir yang belum matang, serta dorongan kuat untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitarnya.¹ Perilaku kenakalan remaja dilingkungan sekolah biasa disebut dengan kenakalan siswa, kenakalan siswa biasanya timbul karena adanya faktor dari dalam diri maupun dari luar. Faktor internal meliputi krisis identitas dan lemahnya kemampuan mengendalikan diri, sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi keluarga yang kurang baik, minimnya pembinaan keagamaan, serta pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.²

Perilaku kenakalan siswa telah menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di beberapa sekolah, kejadian seperti *bullying*, tawuran, dan bahkan tindak kekerasan baik fisik maupun verbal di kalangan siswa sering terjadi. Hal ini tentu saja menimbulkan keprihatinan, karena

¹ Inda Puji Lestari dkk., *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022), 10.

² Abdi Mahesha dkk., "Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, Dan Solusi," *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 22.

tindakan negatif yang dibiarkan sejak awal dapat berkembang menjadi masalah besar di masa mendatang.³

Dalam konteks pendidikan islam, kenakalan siswa sering dikaitkan dengan lemahnya internalisasi nilai-nilai agama, salah satu cara yang dapat mencegah kenakalan siswa adalah dengan menanamkan pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam.⁴ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing siswa agar mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan pembinaan, pengarahan, atau pelatihan.⁵

Dalam mencegah perilaku kenakalan siswa peran guru tentunya sangat penting. Khususnya guru Al-Islam atau biasa disebut Pendidikan Agama Islam, yang tidak hanya berkewajiban mengajarkan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai panutan yang membimbing siswa dalam aspek spiritual dan moral. Guru Al-Islam memegang tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, membentuk karakter siswa agar memiliki kesadaran untuk menjauhi hal-hal negatif, serta membimbing siswa untuk menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶

³ Risqomah Risqomah dkk., "Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Kolaborasi Antara Peran Pendidikan Dan Orang Tua," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 525.

⁴ Yuli Choirul Umah, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah Juvenile Delinquency," *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 15, no. 2 (2016): 170.

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2023), 19.

⁶ Mukhlis, "Signifikansi Dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah," *Integrated Education Journal* 1, no. 2 (2024): 127.

Pada jenjang pendidikan menengah pertama, umumnya siswa dijenjang ini berusia 12-14 tahun, dimana pada usia tersebut siswa memasuki masa remaja awal, pada masa ini siswa cenderung bersifat *over estimate* seperti meremehkan persoalan, meremehkan kemampuan orang lain sehingga siswa terlihat sombong, bertindak gegabah, kurangnya waspada, memiliki sifat selalu ingin menang sendiri (egosentris) serta mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan.⁷

Berdasarkan hasil prasurvey melalui wawancara dengan Ibu Sofiana Dewi S.Pd, selaku guru Al-Islam, menyatakan bahwa dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, beliau sering kali memberikan materi tentang nilai-nilai moral, menciptakan hubungan yang akrab dan hangat dengan siswa agar mereka merasa nyaman bercerita, memberikan nasihat serta penguatan akhlak, lalu bekerja sama dengan orang tua dan guru lain. Namun, perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah masih sering terjadi. bentuk perilaku yang bisa mengarah pada kenakalan, seperti datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas, tidur di kelas, ribut saat jam pelajaran, mengejek teman serta bertengkar. Jika tidak segera ditangani, perilaku-perilaku ini dapat bertumbuh menjadi bentuk kenakalan yang lebih serius.⁸

⁷ Erina Agisyaputri Dkk., "Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3, No. 1 (2023): 25.

⁸ Sofiana Dewi, "Wawancara Dengan Guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Agustus 2025.

Adapun Peneliti memilih SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah karena SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Muhammadiyah, yang lebih menekankan pendidikan berbasis nilai-nilai agama, sehingga peran guru Al-Islam di sekolah tersebut lebih dominan dibanding dengan sekolah umum lainnya. berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Al-Islam di sekolah ini terdapat indikasi kenakalan siswa serta belum ada peneliti yang meneliti terkait kenakalan siswa di sekolah tersebut, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian terkait peran guru al-islam dalam mencegah kenakalan siswa.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “Peran Guru Al-Islam dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah”, guna mengetahui sejauh mana peran guru Al-Islam dalam mencegah kenakalan siswa di sekolah tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana peran guru Al-Islam dalam mencegah perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁹ Sofiana Dewi, "Wawancara Dengan Guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Agustus 2025.

Untuk mengetahui peran guru Al-Islam dalam mencegah perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan mengenai peran guru al-islam dalam konteks menanamkan nilai-nilai agama islam secara efektif kepada siswa, sehingga mencegah kenakalan siswa dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan keilmuan di bidang pendidikan agama.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pelindung, pendukung, dan pembimbing, yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, kondusif dan bebas dari kenakalan siswa.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait bagaimana ajaran agama islam dapat menjadi media efektif dalam mencegah perilaku kenakalan siswa.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan dasar bagi siswa untuk memahami pentingnya pendidikan agama dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang dapat mengarah pada kenalakan.

D. Penelitian Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh “Kholil Amri” dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas di SMA Negeri 1 Bangkinang” menjelaskan bahwa peran guru yaitu sebagai pengajar dan pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk karakter siswa agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, yang merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja modern. Dalam penelitiannya, Kholil menemukan bahwa guru PAI menjalankan perannya tidak hanya sebagai pengajar teori agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, motivator moral, dan teladan bagi siswa. pencegahan dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keimanan melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, ceramah rohani, dan pembiasaan akhlak di lingkungan sekolah. Selain itu, guru PAI bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk pengawasan sosial terhadap perilaku siswa di luar sekolah. Penelitian ini menyoroti bahwa peran guru PAI tidak dapat dipisahkan dari usaha pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-

nilai Islam, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial dan budaya modern yang cenderung permisif terhadap perilaku remaja.¹⁰

Persamaannya terletak pada peran guru Pendidikan Al-Islam dalam mencegah kenakalan siswa melalui pembinaan nilai moral, spiritual, dan sosial yang berlandaskan ajaran Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada peran guru dan fokus objek kajian. Penelitian Kholil hanya membahas peran guru sebagai pengajar dan pendidik serta dilakukan di tingkat SMA dengan menyoroti pergaulan bebas sebagai bentuk kenakalan siswa yang dominan di usia menjelang dewasa, sedangkan penelitian penulis dilakukan membahas peran guru sebagai pendidik, motivator, teladan dan membimbing serta penelitian ini dilakukan di tingkat SMP dengan fokus pada perilaku kenakalan umum seperti keterlambatan, membolos, tidak mengumpulkan tugas, tidur di kelas, ribut saat jam pelajaran, mengejek, serta bertengkar dengan teman.

2. Skripsi yang ditulis oleh "Irfariyanti Faisal" dengan judul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo Kota Palopo” membahas tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja di sekolah. penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 4 Palopo antara lain berpakaian tidak rapi, datang terlambat, tidak sopan terhadap guru, berkelahi, merokok, dan membolos. Faktor

¹⁰ Kholil Amri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas di SMA Negeri 1 Bangkinang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

penyebabnya meliputi kurangnya minat belajar, pengaruh teman sebaya, serta dampak media komunikasi. Adapun peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan tersebut dilakukan dengan memberikan bimbingan, nasihat, dan hukuman bersifat islami seperti membaca istighfar atau surah pendek, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah kepada siswa.¹¹

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif serta sama-sama menekankan pentingnya peran guru agama dalam membina akhlak dan menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Namun, perbedaan mendasar dari kedua penelitian ini adalah fokus dan konteksnya, di mana penelitian Irfariyanti lebih menitikberatkan pada upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja yang telah terjadi (bersifat kuratif) di jenjang SMA, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peran guru Al-Islam dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa (bersifat preventif) di lingkungan SMP Muhammadiyah yang bercirikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini menjadi pengembangan dari penelitian sebelumnya, karena menyoroti aspek pencegahan dini kenakalan siswa melalui peran guru agama dalam pembentukan karakter islami siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh “Dyah Ayu Wulandari” dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan dan Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri” menjelaskan

¹¹ Irfariyanti Faiza, “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo Kota Palopo” (Other, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo, 2020).

bahwa guru mata pelajaran Akidah & Akhlak memainkan peran strategis dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui peningkatan akhlak dan karakter keagamaan. Wulandari meneliti di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri dengan pendekatan kualitatif; pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, serta observasi kegiatan karakter keagamaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru akidah & akhlak secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta menjalin interaksi yang mendukung dengan siswa (misalnya mentoring, diskusi akhlak, penguatan identitas muslim), maka muncul perubahan positif pada akhlak siswa dan penurunan kasus kenakalan ringan (seperti membolos, bolos tugas, berbicara kasar).¹²

Persamaannya, keduanya menjelaskan terkait peran guru agama (baik guru Al-Islam maupun guru Akidah Akhlak) dalam menangani atau mencegah perilaku kenakalan siswa, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta menempatkan guru agama sebagai pembimbing, teladan, dan pendidik moral. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian Wulandari dilakukan di MTs (madrasah tingkat menengah pertama) dengan mata pelajaran Akidah & Akhlak sebagai fokus, sedangkan penelitian penulis di SMP Muhammadiyah dengan guru Al-Islam yang mencakup pembelajaran agama dan pencegahan

¹² Dyah Ayu Wulandari, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Dan Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri" (undergraduate, IAIN Kediri, 2025).

kenakalan siswa secara luas. Selain itu, penelitian Wulandari menjelaskan aspek penanggulangan dan peningkatan akhlak, sedangkan penelitian penulis berfokus lebih pada pencegahan perilaku kenakalan siswa melalui peran guru Al-Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Al-Islam

1. Pengertian Peran Guru Al-Islam

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan ada pada seseorang yang memiliki kedudukan. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task pr duty in undertakinng*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha pekerjaan”. Peran diartikan sebagai per angkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹ Menurut abu ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²

Dalam bahasa arab, guru disebut *al-mu’allim* atau *al-ustadz*, yaitu seseorang yang bertugas menyampaikan ilmu dalam suatu majelis taklim. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai individu yang memiliki peran untuk memberikan pengetahuan. Pandangan klasik memaknai guru

¹ Syamsir dan Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

² Andri Purwanugraha dan Herdian Kertayasa, “Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 684.

sebagai seseorang yang pekerjaannya hanya berfokus pada kegiatan mengajar, tanpa menyoroti peran lainnya sebagai pendidik maupun pelatih.³

Guru sering diartikan sebagai singkatan dari kata digugu dan ditiru. Istilah digugu mengandung makna bahwa seorang guru harus mampu mempertanggungjawabkan setiap ucapan, sedangkan ditiru berarti perilaku dan sikap guru menjadi teladan bagi para siswa serta lingkungan sekitarnya.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa seorang guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran. Sejatinya guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya mengajar dalam arti akademis, tetapi juga mendidik dalam arti membentuk sikap, nilai, dan kepribadian siswa.

Pendidikan Al-Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman, keyakinan, serta pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Al-Islam Mencakup pengajaran tentang pokok-pokok keimanan, ibadah, akhlak, hukum islam, serta sejarah dan kebudayaan islam.⁵

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Al-Islam merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan melalui ajaran-ajaran islam, yang berfungsi

³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

⁴ Srie Faizah Lisnasari dkk., *Pengembangan Profesi Guru* (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 1.

⁵ Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Padang: CV. Hei Publishing Indonesia, 2024), 1.

sebagai bimbingan dan pembinaan bagi siswa agar setelah menyelesaikan pendidikannya, siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam secara utuh. Selain itu, pendidikan ini bertujuan agar siswa menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Islam adalah seperangkat tugas, tanggung jawab, dan perilaku yang diharapkan dari seorang guru dalam menyampaikan, menanamkan, serta membimbing siswa dalam memahami ajaran islam secara benar dan menyeluruh. Dalam konteks pendidikan al-islam, guru memiliki tujuan untuk membentuk siswa agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan baik.

2. Macam-Macam Peran Guru Al-Islam

Guru Al-Islam memiliki Peranan yang sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dimana peran guru Al-Islam tidak hanya sebatas pada kegiatan mengajar, karena mengajar hanyalah salah satu bagian dari tanggung jawab seorang guru. Guru Al-Islam memiliki tanggung jawab yang luas dan mendalam, yakni sebagai pembangkit semangat, pendidik, pembimbing, serta teladan bagi siswa. Guru Al-Islam berperan dalam menumbuhkan perilaku positif dan memelihara semangat belajar siswa. Selain itu, dalam kedudukannya sebagai figur orang tua di lingkungan

⁶ Ulfah Fajarini, *Antropologi Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 70.

sekolah, guru perlu menciptakan suasana penuh kasih sayang serta menghindari segala bentuk diskriminasi diantara siswa.⁷

Menurut Mulyasa peran guru Al-Islam sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

Peran guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga membimbing siswa di luar kelas dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Tugas pendidik dalam Islam mencakup mengembangkan seluruh potensi siswa, tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai dan akhlak Islami.

b. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator, yaitu guru memberi dorongan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas agar mereka semangat belajar dan mengamalkan ajaran Islam.

c. Guru Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan, guru tentunya harus bersikap hati-hati dalam perkataan dan perbuatan, menunjukkan akhlak yang baik, serta menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan agar siswa terbiasa berperilaku Islami.

d. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran

⁷ Sazliana, Devi Alfia dan Nurlaili, Tuti Nuriyati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Peilaku Menyimpang Siswa," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): 5.

perjalanannya itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.⁸

Guru Al-Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk siswa, bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran di kelas, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru turut berperan sebagai pemberi motivasi dengan mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan mengamalkan ajaran Islam, sekaligus menjadi contoh melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik sehingga layak diteladani. Di samping itu, guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang mengarahkan perkembangan siswa, baik dari segi mental, emosional, moral, maupun spiritual, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru

Faktor yang mendukung dan menghambat peran guru dalam mencegah kenakalan siswa adalah adanya kerja sama dan dukungan antarpendidik, seperti guru BK, wali kelas, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menangani kedisiplinan siswa. Selain itu, keberadaan peraturan dan tata tertib sekolah yang jelas serta penerapan pembinaan yang berkelanjutan juga membantu guru dalam mengarahkan perilaku siswa agar

⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 35.

lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan komunikasi yang baik antar pihak terkait turut memperkuat peran guru dalam mencegah kenakalan siswa.⁹ Sarana pendidikan di sekolah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap berbagai masalah sosial, termasuk bentuk-bentuk kenakalan. Melalui pembelajaran di kelas, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memahami dampak perilaku negatif serta mengembangkan keterampilan sosial untuk menghadapi berbagai tekanan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Faktor internal dan eksternal yang menghambat pencegahan kenakalan siswa berkaitan dengan kondisi pribadi dan lingkungan tempat siswa tumbuh. Secara internal, siswa mengalami masalah emosional, kurang motivasi, serta latar belakang keluarga yang kurang harmonis. Secara eksternal, lingkungan sosial yang tidak kondusif dan kurangnya pengawasan dari orang tua membuat siswa mudah terpengaruh perilaku negatif.¹¹ Faktor lainnya yang menghambat peran guru dalam mencegah kenakalan siswa meliputi kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dengan lingkungan luar sekolah. Selain itu, keterbatasan sumber daya, penerapan sanksi yang kurang tegas, serta rendahnya

⁹ Isnaini Aziz dkk., "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5, no. 1 (2022): 35.

¹⁰ Feny Bobbyanti, "Kenakalan Remaja," *Jerumi: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 480.

¹¹ Ilham Diange, "Peran Guru PPKN dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik," *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 2 (2025): 261.

kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah juga menjadi hambatan. Sikap siswa yang menganggap aturan hanya sebagai formalitas turut melemahkan peran guru dalam membina kedisiplinan dan mencegah kenakalan siswa.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, ditemukan bahwa peran guru dalam mencegah kenakalan siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kerja sama antarpendidik, dukungan manajemen sekolah, kejelasan tata tertib, lingkungan sekolah yang kondusif, serta pemanfaatan sarana pendidikan melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor ini membantu guru membina disiplin, meningkatkan kesadaran sosial siswa, dan membentuk perilaku yang positif. Namun, upaya tersebut masih menghadapi hambatan, baik yang berasal dari kondisi internal siswa seperti masalah emosional, rendahnya motivasi, dan latar belakang keluarga, maupun faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung, keterbatasan sumber daya sekolah, lemahnya penegakan sanksi, serta kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan pihak luar sekolah.

B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa pada dasarnya merupakan bagian dari fenomena kenakalan remaja, karena para siswa yang melanggar

¹² Aziz dkk., "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," 35.

aturan sekolah berada pada tahap usia remaja, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan. Pada fase ini, mereka kerap mengalami perubahan emosi, proses pencarian jati diri, serta keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Akibatnya, berbagai perilaku menyimpang di sekolah seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, berkelahi, maupun melanggar tata tertib sekolah dapat dikategorikan sebagai bentuk kenakalan remaja dalam konteks pendidikan. Istilah kenakalan berasal dari kata nakal yang bermakna kurang baik, tidak patuh, atau mengganggu ketenangan orang lain, khususnya pada anak-anak. Sementara itu kenakalan siswa dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang menyimpang dari nilai-nilai sosial, norma agama, serta aturan hukum yang berlaku.¹³

Menurut kartini kartono, kenakalan siswa merupakan perilaku menyimpang atau tindakan negatif yang mencerminkan adanya gangguan sosial (patologis) pada diri siswa. Kondisi ini muncul sebagai akibat dari kurangnya perhatian atau pengabaian sosial, sehingga mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma. Istilah kenakalan siswa mencakup berbagai bentuk tindakan, mulai dari perilaku yang tidak diterima secara sosial hingga pelanggaran status dan perbuatan yang tergolong kriminal.¹⁴

¹³ Muhammad Agil Amin, "Kenakalan Siswa (Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasinya)," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2022): 40.

¹⁴ Syarifan Nurjan, *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 24.

Menurut Gunarsa kenakalan siswa adalah gangguan perilaku yang asosial, anti-sosial, melanggar agama, dan hukum. Adapun menurut Sulistami, kenakalan siswa adalah perilaku siswa yang mengabaikan nilai-nilai sosial.¹⁵

Berdasarkan kutipan di atas, kenakalan siswa merupakan tindakan menyimpang atau perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa, yang mencerminkan adanya gangguan sosial dalam diri pelaku. Perilaku ini bukan sekadar kesalahan pribadi, melainkan dipicu oleh kondisi sosial yang kurang mendukung, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat yang tidak mampu membina moral anak dengan baik. Siswa yang melakukan kenakalan biasanya sedang mencari pengakuan sosial, namun cara yang mereka tempuh justru menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku. Akibatnya, mereka memperlihatkan perilaku yang tidak sesuai sebagai bentuk reaksi atas kegagalan lingkungan dalam membentuk karakter yang sehat dan seimbang.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa merupakan salah satu bentuk permasalahan sosial yang masih sering ditemukan dalam dunia pendidikan. Aksi-aksi tersebut menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma sosial, peraturan sekolah, bahkan ketentuan hukum yang berlaku. Kenakalan siswa sangat bervariasi, mulai dari pelanggaran ringan seperti tidak masuk kelas tanpa izin, keterlambatan hadir, menggunakan bahasa

¹⁵ Yuliana Putri dkk., "Faktor Penyebab Dan Penanganan Kenakalan Remaja Di SMK 10 November Tambun Selatan," *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2, no. 3 (2024): 52.

yang tidak sopan, hingga tindakan serius seperti intimidasi, tindak kekerasan, pencurian, serta penggunaan obat terlarang.

Menurut Zakiah Daradjat, bentuk-bentuk kenakalan siswa sebagai berikut :

- a. Kenakalan ringan, yaitu perilaku yang belum melanggar hukum secara formal, seperti membolos sekolah, terlambat masuk, menggunakan bahasa kasar, merokok, dan sejenisnya.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketenteraman dan keamanan orang lain, contohnya bertengkar, kurangnya sopan santun kepada guru dan ribut saat jam pelajaran.
- c. Kenakalan seksual, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik tetapi juga psikologis. Misalnya perilaku seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, revenge porn, seks pra-nikah, dan lain-lain.¹⁶

Kenakalan siswa dapat dipahami sebagai perilaku menyimpang yang muncul dalam berbagai tingkat, baik yang ringan maupun yang tergolong berat. Perilaku tersebut mencerminkan adanya kendala dalam pengendalian diri, pembinaan akhlak, serta kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada tingkat ringan, kenakalan biasanya berkaitan dengan kurangnya kedisiplinan, sedangkan pada tingkat yang lebih berat dapat berdampak pada terganggunya ketertiban, merugikan pihak lain, serta menyentuh aspek moral dan psikologis siswa. Oleh sebab itu, kenakalan siswa perlu

¹⁶ Hairus Sodik dan Moh Anwar, "Kenakalan Remaja, Perkembangan Dan Upaya Penanggulangannya," *Tafhim Al-'Ilmi* 14, no. 1 (2022): 130.

mendapatkan perhatian dan penanganan secara serius agar tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih kompleks.

3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Dalam upaya memahami permasalahan secara menyeluruh, penting untuk mengidentifikasi beragam faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan, hingga kondisi pribadi siswa itu sendiri.

Berikut 3 faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan siswa yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa, seperti lemahnya kemampuan mengendalikan diri, besarnya rasa ego, serta ketidakmampuan membedakan antara yang benar dan salah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari lingkungan sekitar, misalnya minimnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga, pengaruh buruk dari teman sebaya, serta kondisi lingkungan yang tidak sehat.

c. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi dapat menjadi penyebab kenakalan siswa karena siswa dengan latar belakang ekonomi rendah dapat terdorong melakukan tindakan menyimpang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya, sedangkan siswa dari keluarga menengah ke atas sering terlibat

kenakalan karena rasa bosan, keinginan mencoba hal baru, mengikuti ego, atau terbawa pergaulan yang negatif.¹⁷

Pada jenjang sekolah menengah pertama siswa memasuki fase remaja. Pada fase ini, siswa mulai memperluas lingkup interaksi sosialnya, baik dengan kelompok sebaya maupun dengan individu yang lebih dewasa. Mereka cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah bersama teman-temannya, sehingga wajar apabila pengaruh teman sebaya terhadap sikap, minat, gaya penampilan, aktivitas, dan perilaku menjadi jauh lebih kuat dibandingkan pengaruh orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua serta lingkungan sosial sekitar menjadi sangat krusial dalam menghadirkan keteladanan yang konstruktif, karena apabila orang tua menunjukkan moralitas dan kepribadian yang baik, nilai-nilai tersebut akan lebih mudah diserap oleh anak.

C. Peran Guru Al-Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa

Peran guru Al-Islam tidak hanya sebatas pada kegiatan mengajar, karena mengajar hanyalah salah satu bagian dari tanggung jawab seorang guru. Guru memiliki tanggung jawab yang luas dan mendalam, yakni sebagai pembangkit semangat, pendidik, pembimbing, serta teladan bagi siswa. Guru Al-Islam berperan dalam menumbuhkan perilaku positif dan memelihara semangat belajar siswa. Selain itu, dalam kedudukannya sebagai figur orang tua di

¹⁷ Meliza Putri dan Wahyu Hidayat, "Strategi Pengelolaan Risiko Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Sekolah SMA Setia Dharma Pekanbaru," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 79.

lingkungan sekolah, guru perlu menciptakan suasana penuh kasih sayang serta menghindari segala bentuk diskriminasi diantara siswa.¹⁸

Guru Al-Islam memiliki peran penting dalam mencegah perilaku menyimpang siswa dengan membina moral, menanamkan nilai-nilai spiritual, memberikan teladan yang baik, serta bekerja sama dengan berbagai pihak. Dalam penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran islam, guru Al-Islam berfungsi sebagai pilar utama dalam membentuk siswa agar berakhlak mulia dan mampu membedakan antara perbuatan yang benar dan salah.¹⁹

Pendidikan moral atau akhlak menempati posisi yang sangat penting, bahkan dianggap sebagai mahkota dari seluruh proses pendidikan. Pendidikan al-islam merupakan upaya yang bertujuan membentuk siswa agar tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan terkait ajaran islam, tetapi juga berkontribusi dalam membangun akhlak mulia.²⁰

Peran guru Al-Islam dalam mencegah kenakalan siswa menjadi bagian penting dari pembinaan peserta didik secara menyeluruh, mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial. Melalui pendidikan yang menanamkan ajaran agama, pemberian bimbingan yang tepat serta pengawasan yang berkesinambungan, guru Al-Islam turut membentuk kepribadian siswa agar berakhlak terpuji. Efektifitas peran ini sangat dipengaruhi oleh kerja sama harmonis antara sekolah, keluarga dan lingkungan yang mendukung

¹⁸ Sazliana dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Peilaku Menyimpang Siswa," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): 5.

¹⁹ *Ibid*, 10.

²⁰ Iqbal Abdurrohman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Juvenile Delinquency," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2018): 166.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti sehingga data yang diperoleh langsung dari lapang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan suatu fenomena atau peristiwa dengan memaparkan secara rinci dan jelas melalui uraian kata-kata, bukan menggunakan angka.²¹

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) karena pengumpulan data dilakukan secara langsung dilokasi, Penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, sehingga data yang diperoleh merepresentasikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai peran guru al-islam dalam mencegah perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengumpulkan data berbentuk kata-kata sehingga peneliti dapat mengungkapkan fenomena sesuai kenyataan dilapangan.

²¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 30.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan segala jenis sumber yang dapat dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian, baik berupa data primer maupun sekunder.²²

Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, tanpa melalui perantara dan berasal dari subjek utama penelitian.²³ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah Guru Al-Islam dan siswa kelas VIIIA sebanyak 3 siswa.

Peneliti memilih 3 siswa diantaranya ketua kelas serta 2 siswa. Peneliti memilih 3 siswa tersebut karena ketua kelas dipilih sebagai perwakilan seluruh siswa, memiliki pandangan umum tentang kondisi kelas, serta sering berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, sehingga dapat memberikan informasi yang objektif mengenai perilaku siswa dikelas, begitupun 2 siswa lainnya dipilih untuk memberikan perspektif tentang bagaimana penerapan nilai-nilai agama dan bimbingan guru Al-Islam dapat membentuk kepribadian siswa yang baik.

Peneliti memilih siswa kelas VIII sebagai data primer Karena siswa kelas VIII umumnya berusia 13-14 tahun, dimana pada rentang usia 12-14 tahun merupakan masa remaja awal atau sering disebut sebagai masa storm

²² Zafri dan Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 52.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 194.

and stress karena pada periode ini siswa menghadapi berbagai macam persoalan dalam hidupnya. Hal ini terjadi karena masa remaja merupakan salah satu tahap penting dalam perkembangan manusia, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial. Hal ini membuat siswa kelas VIII menjadi subjek yang tepat untuk menilai efektivitas pencegahan guru Al-Islam, karena data dari mereka mencerminkan dampak langsung pada tahap rentan tersebut.²⁴

Peneliti memilih kelas VIIIA sebagai fokus penelitian karena kelas ini dianggap representatif dalam menggambarkan fenomena kenakalan siswa yang ingin diteliti. Berdasarkan hasil prasurvey awal dan informasi dari guru, kelas VIIIA memiliki dinamika perilaku siswa yang cukup beragam, mulai dari siswa yang taat terhadap aturan hingga siswa yang cenderung melakukan pelanggaran di sekolah. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam terkait peran guru Al-Islam dalam mencegah perilaku kenakalan siswa. Peneliti tidak memilih kelas VII karena pada umumnya siswa kelas VII masih dalam tahap awal penyesuaian terhadap lingkungan sekolah menengah pertama. Mereka baru mengenal aturan, budaya sekolah, dan sistem pembelajaran yang berbeda dari sekolah dasar. Kondisi ini membuat intensitas dan variasi perilaku kenakalan siswa belum begitu tampak,

²⁴ Rahmi Rizqina Layyinawati dkk., *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Pertama*, 24, no. 1 (2024): 437.

sehingga data yang diperoleh kemungkinan belum mencerminkan secara nyata fenomena kenakalan siswa yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, kelas IX juga tidak dijadikan sumber data karena siswa pada tingkat ini sedang berfokus pada persiapan menghadapi ujian akhir sekolah dan kelulusan. Aktivitas belajar mereka lebih terarah pada pencapaian akademik, sehingga guru maupun siswa cenderung lebih berhati-hati dan disiplin. Selain itu, waktu penelitian pada kelas IX berpotensi terganggu karena padatnya kegiatan belajar tambahan dan ujian, yang dapat mempersulit proses pengumpulan data secara maksimal.²⁵

Tujuan peneliti menggunakan data primer adalah untuk memperoleh informasi yang aktual, objektif, dan mendalam langsung dari sumber utama yang terlibat dalam permasalahan penelitian. Melalui data primer, peneliti dapat memahami secara nyata peran guru Al-Islam dalam mencegah perilaku kenakalan siswa berdasarkan pengalaman, pandangan, serta tindakan guru dan siswa di lapangan.

²⁵ Sofiana Dewi, "Wawancara Dengan Guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 8 Agustus 2025.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, misalnya melalui perantara orang lain atau melalui berbagai dokumen yang sudah tersedia, yang berfungsi melengkapi serta memperjelas informasi dari sumber primer²⁶

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder meliputi Guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, Peneliti memilih guru BK sebagai data sekunder karena guru BK memiliki fungsi preventif dalam kenakalan siswa, fungsi tersebut berkaitan dengan upaya guru BK untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, melalui fungsi ini guru BK dapat memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan yang mengarah pada kenakalan siswa dan dapat membahayakan dirinya.²⁷

Tujuan peneliti memilih guru BK sebagai data sekunder adalah untuk memperoleh informasi pendukung yang lebih lengkap dan objektif mengenai pencegahannya perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah. Guru BK memiliki tanggung jawab langsung dalam pembinaan disiplin dan pengawasan perilaku siswa, sehingga data dan pandangan yang diberikan dapat membantu peneliti

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*,194.

²⁷ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 10.

memahami sejauh mana peran guru Al-Islam dalam mencegah terjadinya perilaku kenakalan di lingkungan sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan dalam penelitian yang dilakukan untuk menghimpun seluruh informasi atau data yang dibutuhkan guna mendukung proses penelitian.²⁸ Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang perlu peneliti gunakan, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁹

Berdasarkan dari pengertian wawancara tersebut, wawancara dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data, peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang ditulis dan juga sudah menyiapkan jawaban.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi structure Interview*)

²⁸ Heri dan Jumanta, *Dasar - Dasar Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2021), 86.

²⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), 67.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat rapi dan lengkap. Namun yang digunakan hanyalah garis besar masalah atau topik yang akan ditanyakan.³⁰

Tujuan digunakannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber mengenai peran guru Al-Islam dalam mencegah perilaku kenakalan siswa, sehingga peneliti dapat memahami pandangan, pengalaman, serta peran yang dilakukan guru secara mendalam dan nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapat informasi secara langsung dan lebih mendalam dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan guru Al-Islam serta 3 siswa kelas VIIIA di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah. Melalui

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*,195-198.

wawancara ini, peneliti dapat mengetahui pengalaman, pandangan dan peranan yang diambil guru Al-Islam dalam mencegah kenakalan siswa, sekaligus memahami perilaku, persepsi dan faktor yang mempengaruhi siswa. Selain itu, wawancara memudahkan peneliti untuk memastikan kejelasan data yang diperoleh sehingga hasilnya lebih valid.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khas dibandingkan teknik lainnya, dimana aspek utama yang diperhatikan adalah daya ingat serta proses pengamatan itu sendiri. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³¹

Berikut beberapa jenis observasi dalam penelitian :

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Saat melakukan pengamatan, peneliti ikut berpartisipasi dalam apa yang sedang dilakukan oleh sumber data tersebut, serta merasakan perasaan baik maupun buruk yang dialami. Dengan menggunakan metode observasi partisipan ini, peneliti dapat mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih jelas, dan bahkan memahami arti dari setiap perilaku yang terjadi.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*,203.

b. Observasi Non Partisipan

Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna dibalik nilai-nilai perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.³²

Tujuan peneliti menggunakan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai peran guru Al-Islam dalam mencegah perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung perilaku siswa, interaksi antara guru dan peserta didik, serta peran guru yang diterapkan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih objektif, mendalam, dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Peneliti menggunakan observasi partisipan karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan ikut terlibat dalam kegiatan di sekolah, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai Peran guru Al-Islam dalam mencegah kenakalan siswa.

3. Dokumentasi

³² *Ibid.*

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan oleh penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman mengenai pandangan subjek melalui berbagai media tertulis dan dokumen lain yang dibuat atau ditulis langsung oleh subjek yang bersangkutan, dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, catatan harian, riwayat hidup, peraturan, kebijakan, maupun karya-karya monumental seseorang.³³

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti peraturan sekolah, dan data lainnya di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah. Informasi tersebut digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai proses memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode, dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam menguji kreabilitas data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

³³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), 64.

Triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode atau teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.³⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa informasi dari berbagai pihak, seperti guru Al-Islam, siswa kelas VIIIA, dan guru BK, agar data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipercaya. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk saling melengkapi dan memverifikasi hasil temuan. Dengan demikian, penggunaan triangulasi ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat, mendalam, dan menggambarkan secara menyeluruh terkait peran guru Al- Islam dalam mencegah kenakalan siswa.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang meliputi penelaah, pengelompokkan, pengaturan secara sistematis, penafsiran, serta pemeriksaan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*,369.

data, sehingga suatu fenomena dapat memiliki nilai dari segi sosial, akademis, maupun ilmiah. Menurut Miles dan Huberman dikemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berkesinambungan hingga selesai, sehingga diperoleh data yang dianggap jenuh. Tahapan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses berpikir yang peka, memerlukan kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam. Bagi peneliti pemula, proses ini dapat dilakukan dengan berdiskusi bersama rekan atau pihak yang dianggap ahli. Melalui diskusi tersebut, wawasan peneliti akan semakin berkembang sehingga mampu menyaring data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori secara signifikan.³⁶

Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang relevan dengan fokus penelitian lebih mudah dipahami. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan data yang sesuai terkait pencegahan kenakalan siswa, menghapus informasi yang tidak diperlukan, serta menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan, menemukan pola atau hubungan antar

³⁵ *Ibid.*, 321.

³⁶ *Ibid.*, 323.

data, serta menjaga agar hasil penelitian tetap fokus pada tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah Proses reduksi data selesai, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Dalam Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.³⁷

Penyajian data dalam penelitian dilakukan dengan menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Data disajikan sesuai permasalahan yang diteliti, seperti bentuk kenakalan siswa yang terjadi, peran guru Al-Islam dalam mencegahnya, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuannya adalah agar peneliti dapat melihat secara jelas bagaimana peran guru Al-Islam dalam menangani mencegah kenakalan siswa di sekolah tersebut, memahami keterkaitan antara tindakan guru dan perubahan perilaku siswa, serta mempermudah penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas

³⁷ *Ibid*, 325.

atau belum terungkap, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih terang dan dapat dipahami dengan jelas.³⁸

Peneliti menarik kesimpulan dengan cara meninjau kembali seluruh data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan makna, pola, serta hubungan yang relevan dengan fokus penelitian. peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana peran guru Al-Islam dalam mencegah kenakalan siswa di sekolah tersebut. Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah, menggambarkan temuan penelitian secara utuh, serta memberikan pemahaman dan rekomendasi yang bermanfaat bagi upaya pencegahan kenakalan siswa.

³⁸ *Ibid.*, 329.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah

SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Desa Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984.

Pendirian SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang dengan penuh keikhlasan mewakafkan tanahnya sebagai lokasi pembangunan sekolah. Beberapa tokoh penting yang berperan besar dalam mendirikan sekolah ini antara lain Bapak Budiono, Ibu Winanti dan Bapak Sulaiman.

Pada masa awal berdirinya, SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah dipimpin oleh Kepala Sekolah pertama, yaitu Bapak Sunarwan, S.Pd., dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang dan tenaga pendidik sebanyak 6 orang. Fasilitas sekolah saat itu hanya terdiri dari empat ruang kelas berbahan dasar bata merah. Seiring dengan perkembangan waktu, pada tahun 1995 sekolah ini mengalami penambahan gedung kelas serta pembangunan masjid sebagai sarana ibadah.

Adapun daftar nama Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah sejak awal berdirinya hingga saat ini yaitu :

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| a) Sunarwan, S.Pd. | f) Agus Sutoni, S.Pd |
| b) Dr. Sumarjito | g) Bambang Kurniawan, |
| c) Turiyono, S.Pd. | S.Sos. |
| d) Budiono, S.Pd. | h) Andika, S.Pd. |
| e) Dr. Edi Sunaryo | i) Apriyanto, S.Pd. |
| | j) Ridwan Mardiyanto, S.Pd. |

Dengan semangat dan komitmen terhadap pendidikan, SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah terus berbenah dan berkembang guna mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan serta berkarakter Islami.

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah

Visi :

“Menjadi Lembaga pendidikan yang unggul, Islami, dan berkemajuan yang menghasilkan generasi penerus bangsa berakhlak mulia, berilmu, dan berdaya saing.”

Misi :

1. Memberikan Pendidikan Berkualitas Tinggi.
2. Memperkuat Nilai-Nilai Islami.
3. Melaksanakan Pembelajaran Yang Berkemajuan.
4. Pembinaan Akhlak Mulia.
5. Meningkatkan kompetensi berdaya saing.
6. Menyediakan lingkungan belajar yang inklusif.
7. Membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat.

8. Menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

3. Data Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

a. Data Guru SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan dengan hasil penelitian, jumlah pendidik dan staff yang ada di SMP 1 Muhammadiyah Tulang Bawang Barat:

Tabel 4.1

Data Nama Guru di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Barat.

NO.	Nama	Jabatan
1.	Ridwan Mardianto, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dewi Mulyani, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	M. Bayu Indrawan, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Dian Rina Rachmawati, S.H	Administrasi (Bendahara)
5.	Dina Sartika, Amd	Administrasi
6.	Citra Dewi Anggraini, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
7.	Iga Tri Larasati, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
8.	Ika Novia N, S.Pd	Guru Matematika
9.	Lulu'ul Khoirulu.R, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab
10.	Mulya Sari, S.Pd	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

11.	Naufal Tsani Saputra, S.Pd	Guru PJOK
12.	Ratna Sari, S.Pd	Guru PKN
13.	Ria Khoiriyah	Guru Tahfidz/BTA
14.	Rizky Aldiyan, S.Pd	Guru Prakarya
15.	Sofiana Dewi, S.Pd	Guru Al-Islam
16.	Suci Aprilia	Guru Tahfidz/BTA
17.	Urwatul Wusko, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
18.	Waljiyem, S.E	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
19.	Yolanda Novela Putri, S.Pd	Guru IPA, Seni Budaya, dan Prakarya

b. Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan dengan hasil penelitian, jumlah siswa yang ada di SMP

1 Muhammadiyah Tulang Bawang Barat:

Tabel 4.2

Data Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Barat

Kelas	Jumlah Siswa
VII	31
VIIIA	32
VIIIB	32
IXA	27
IXB	23
Total	145

4. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

Tabel 4.3
Sarana SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

No.	Sarana	Jumlah
1.	Meja siswa	120
2.	Kursi siswa	200
3.	Meja guru	20
4.	Kursi guru	20
5.	Papan tulis	10
7.	Tempat sampah	7

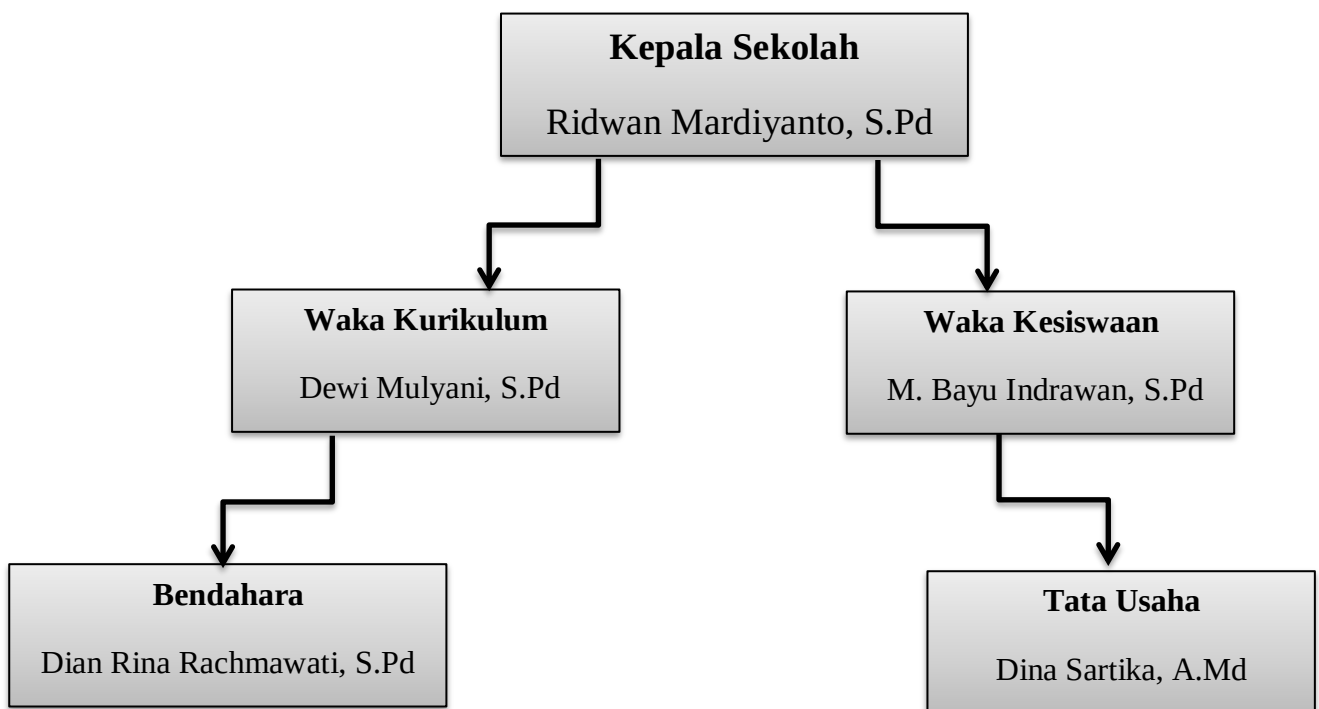
Tabel 4.4
Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Kelas	8
4.	Perpustakaan	1
5.	Laboratorium	1
6.	UKS	1
7.	Lapangan Upacara	1
8.	Toilet	6
9.	Parkir	1
10.	Gudang	1

5. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
yaitu sebagai berikut :

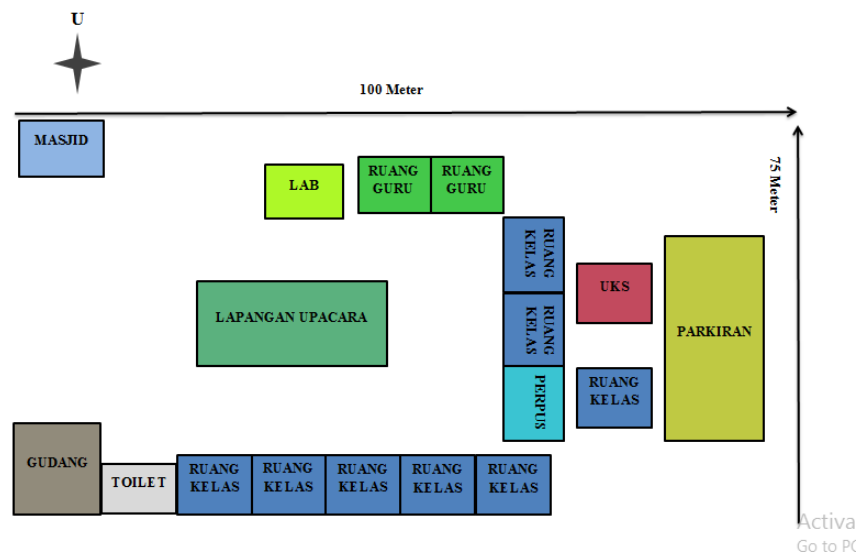
Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.



6. Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.2
Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah



B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Al-Islam dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Siswa.

Peran guru Al-Islam sangat penting dalam mencegah perilaku kenakalan siswa. Hal ini karena guru Al-Islam tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membina akhlak peserta didik. Melalui penanaman nilai-nilai keislaman, pemberian motivasi, serta keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, guru al-islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sehingga dapat mencegah terjadinya kenalan dilingkungan sekolah.

a. Peran Guru Al-Islam Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan kenakalan siswa.

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah yaitu Ibu Sofiana Dewi, S.Pd yang Mengatakan:

Menurut saya, peran guru Al-Islam sebagai pendidik dalam mencegah perilaku kenakalan siswa itu sangat penting. Saya tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga berusaha membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik. Dalam setiap pembelajaran, saya selalu menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati. Saya juga sering mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, supaya mereka paham mana perilaku yang baik dan mana yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut secara terus-menerus, saya berharap siswa mampu mengendalikan diri dan terhindar dari perilaku kenakalan.¹ (W/G.1/FI.1/08-01-2026)

Guru Al-Islam memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membina akhlak peserta didik. Proses pembelajaran Al-Islam tidak hanya menekankan pada pemahaman materi secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan kebiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, guru berusaha menanamkan nilai-nilai moral agar dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

¹ Sofiana Dewi, "Wawancara Dengan Guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

pembinaan keagamaan tersebut, siswa diharapkan mampu mengendalikan diri serta menjauhi perilaku menyimpang atau kenakalan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA Bernama Naura Alika Mengatakan :

“Guru Al-Islam saat mengajar sering mengingatkan kami tentang sikap yang benar dan akhlak yang baik sehingga kami jadi lebih paham mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.”² (W/S.1/FI.1/08-01-2026)

Guru Al-Islam berperan aktif dalam membina perilaku peserta didik. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru Al-Islam kerap menyisipkan pesan-pesan moral serta arahan tentang pentingnya menjaga sikap dan akhlak yang baik. Penyampaian tersebut membantu siswa memahami nilai-nilai yang harus diterapkan serta menyadarkan mereka terhadap perilaku yang seharusnya dihindari. Dengan adanya didikan tersebut, siswa merasa lebih terarah dalam bersikap baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA Bernama Asti Nurmala Dewi Mengatakan :

“Guru Al-Islam sering memberi arahan kepada kami bahwa kami harus memiliki sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab baik disekolah atau dirumah.”³ (W/S.2/FI.1/08-01-2026)

² Naura Alika, "Wawancara Dengan Siswi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

³ Asti Nurmala Dewi, "Wawancara Dengan Siswi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

Guru Al-Islam secara konsisten memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya memiliki sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab. Arahan tersebut tidak hanya ditekankan untuk diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Melalui bimbingan yang diberikan, siswa menjadi lebih memahami pentingnya menjaga perilaku yang baik serta menyadari bahwa nilai-nilai tersebut harus diterapkan dalam berbagai lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa VIIIA bernama Reza Ferdian mengatakan :

Guru Al-Islam sering menekankan pentingnya menjauhi hal-hal negatif, karena jika kami melakukannya hal itu dapat merugikan diri sendiri bahkan bisa merugikan orang lain dan selalu mengingatkan bahwa Allah selalu melihat apa yang kita perbuat.⁴ (W/S.3/FI.1/08-01-2026)

Guru Al-Islam kerap memberikan nasihat kepada siswa agar menghindari perbuatan-perbuatan yang bersifat negatif. Guru juga menegaskan bahwa perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi dapat berdampak pada orang lain di sekitarnya. Di samping itu, guru menanamkan nilai keimanan dengan mengingatkan siswa bahwa setiap tindakan yang dilakukan senantiasa berada dalam pengawasan Allah SWT. Melalui arahan tersebut, siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih

⁴ Reza Ferdian, "Wawancara Dengan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

mempertimbangkan akibat dari setiap perbuatan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dikelas, tampak bahwa guru Al-Islam menjalankan perannya secara aktif sebagai pendidik dalam mencegah munculnya perilaku kenakalan siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga sering menyelipkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan pencegahan kenakalan siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru Al-Islam mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, kemudian memberikan penekanan pada nilai-nilai akhlak islami seperti kedisiplinan, sopan santun dan rasa tanggung jawab.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, guru Al-Islam memiliki peran penting dalam mencegah perilaku kenakalan siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan keagamaan kepada siswa. Guru Al-Islam secara berkelanjutan memberikan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, serta menghindari perilaku negatif. Penanaman nilai-nilai tersebut membantu siswa memahami mana perilaku yang seharusnya dilakukan dan mana yang perlu dihindari, sehingga

⁵ Observasi dilakukan pada 08 Januari 2025 di SMP Muhammadiyah 1 Tualng Bawang Tengah.

mampu membentuk sikap yang lebih baik dan mencegah terjadinya kenakalan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Peran Guru Al-Islam Sebagai Motivator

Peran guru Al-Islam sebagai motivator memiliki peranan yang cukup besar dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga berupaya menumbuhkan semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar dengan memberikan motivasi disela-sela pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Islam Ibu Sofiana Dewi mengatakan :

Sebagai guru Al-Islam, saya berperan untuk menjadi motivator siswa dalam mencegah perilaku kenakalan siswa dengan cara memberikan dorongan dan semangat kepada mereka agar selalu berperilaku baik. Saya juga sering menyelipkan kata-kata penyemangat agar siswa tidak mudah merasa jenuh dan tetap memperhatikan pelajaran. Motivasi yang diberikan membantu siswa lebih menghargai kegiatan belajar, memiliki arah dan tujuan yang jelas, serta terdorong untuk memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian, meningkatnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat mereka lebih terarah dan dapat mencegah munculnya perilaku kenakalan siswa.⁶ (W/G.1/FI.2/08-01-2026)

guru Al-Islam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kata-kata

⁶ Sofiana Dewi, "Wawancara Dengan Guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

penyemangat yang disampaikan bertujuan agar siswa tidak mudah merasa bosan dan tetap fokus mengikuti pelajaran. Motivasi tersebut membantu siswa untuk lebih menghargai proses belajar, memahami tujuan yang ingin dicapai, serta memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bersifat positif. Kondisi ini membuat siswa lebih aktif dan terarah dalam pembelajaran, sehingga secara tidak langsung dapat mencegah munculnya perilaku kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA Bernama Naura Alika (ketua kelas) Mengatakan :

“Guru Al-Islam sering menyemangati kami untuk rajin belajar dan berbuat baik, serta mengingatkan kami tentang masa depan dan cita-cita. Hal ini membuat kami termotivasi untuk melakukan hal-hal baik.”⁷ (W/S.1/FI.2/08-01-2026)

Guru Al-Islam memiliki keterlibatan yang nyata dalam membina sikap peserta didik. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya menumbuhkan semangat belajar serta membiasakan siswa untuk berperilaku baik. Guru juga kerap mengingatkan siswa akan pentingnya menata masa depan dan memiliki cita-cita sebagai arah dalam kehidupan. Berbagai motivasi tersebut memberikan pengaruh yang positif, sehingga siswa menjadi lebih terdorong untuk memperbaiki sikap dan lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁷ Naura Alika, "Wawancara Dengan Siswi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA
Bernama Asti Nurmala Dewi Mengatakan :

“Guru Al-Islam sering memberi dorongan agar kami tidak melakukan kenakalan dan mengingatkan kami tentang tujuan kami datang kesekolah yaitu belajar dan mencari ilmu.”⁸ (W/S.2/FI.2/08-01-2026)

Guru Al-Islam memegang peranan yang cukup besar dalam mengarahkan perilaku peserta didik agar tidak terjerumus pada tindakan kenakalan. Baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas, guru sering memberikan motivasi dan pengingat supaya siswa menjauhi perbuatan yang kurang baik. Selain itu, guru juga terus mengingatkan siswa tentang alasan utama mereka berada di sekolah, yaitu untuk belajar dan mencari ilmu. Motivasi yang diberikan tersebut berdampak positif, karena membuat siswa lebih menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar serta mendorong mereka untuk bersikap lebih tertib dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA
Bernama Reza Ferdian Mengatakan :

“ketika saya melakukan kenakalan, guru Al-Islam memberi dorongan agar saya mau berubah dan mengingatkan saya dampak dari apa yang saya lakukan dapat merugikan diri saya sendiri.”⁹ (W/S.3/FI.2/08-01-2026)

⁸ Asti Nurmala Dewi, "Wawancara Dengan Siswi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

⁹ Reza Ferdian, "Wawancara Dengan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

Guru Al-Islam terlibat secara langsung dalam memberikan motivasi peserta didik yang menunjukkan perilaku kenakalan. Saat siswa melakukan tindakan yang kurang sesuai, guru tidak langsung menjatuhkan hukuman, tetapi lebih memilih memberikan arahan agar siswa terdorong untuk memperbaiki diri. Guru juga menyampaikan dampak dari perilaku tersebut, terutama akibat negatif yang bisa dirasakan oleh siswa sendiri, baik terhadap kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Cara pembinaan ini memberikan hasil yang baik, karena membuat siswa lebih menyadari kesalahannya, memiliki rasa tanggung jawab, dan termotivasi untuk mengubah sikap serta perilakunya menjadi lebih positif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran Al-Islam berlangsung didalam kelas, tampak bahwa guru Al-Islam menjalankan perannya sebagai pemberi motivasi dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa. Gruru senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru Al-Islam tidak hanya mendorong siswa untuk

¹⁰ Observasi dilakukan pada 08 Januari 2025 di SMP Muhammadiyah 1 Tualng Bawang Tengah.

lebih giat belajar dan berperilaku baik, tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya masa depan dan cita-cita yang ingin dicapai. Selain itu, guru Al-Islam memberikan dorongan kepada siswa yang pernah melakukan kenakalan agar bersedia memperbaiki diri dengan mengingatkan mereka akan dampak buruk dari perilaku tersebut. Melalui peran tersebut, guru Al-Islam mampu mengarahkan siswa ke arah perilaku yang lebih positif serta berperan dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa di lingkungan sekolah.

c. Peran Guru Al-Islam Sebagai Teladan

Keteladanan guru Al-Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh yang dilihat dan ditiru oleh siswa dalam keseharian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Islam Ibu Sofiana Dewi mengatakan :

Menurut saya, keteladanan guru Al-Islam sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui sikap sehari-hari, seperti bersikap disiplin, berkata sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Saya juga berusaha datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta menghormati siswa dan sesama guru, karena hal-hal kecil seperti itu mudah ditiru oleh siswa. Selain itu, saya berusaha menunjukkan sikap sabar dan tidak mudah marah dalam menghadapi siswa, sehingga mereka belajar bagaimana mengendalikan emosi dengan baik. Dengan memberikan keteladanan yang positif, saya berharap siswa tidak hanya mendengar nasihat, tetapi juga melihat dan mencontoh langsung perilaku yang baik, sehingga mereka

terdorong untuk menjauhi perilaku kenakalan.¹¹
(W/G.1/FI.3/08-01-2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Al-Islam memandang keteladanan sebagai faktor yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Dalam pelaksanaannya, guru Al-Islam berusaha menampilkan perilaku positif dalam keseharian, seperti bersikap disiplin, bertutur kata dengan sopan, bersikap jujur, serta bertanggung jawab. Guru Al-Islam juga mencontohkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga sikap saling menghargai, baik kepada siswa maupun kepada sesama pendidik. Menurutnya, perilaku-perilaku sederhana tersebut mudah diamati dan ditiru oleh siswa. Selain itu, guru Al-Islam berupaya bersikap sabar dan tidak mudah terpancing emosi ketika menghadapi perbedaan karakter siswa, sehingga siswa dapat belajar mengendalikan emosi mereka dengan baik. Melalui keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten, guru Al-Islam berharap siswa tidak hanya memahami nasihat secara lisan, tetapi juga mampu menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk menjauhi perilaku kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA Bernama Naura Alika (ketua kelas) Mengatakan :

“Iya, Guru Al-Islam selalu menunjukkan sikap yang baik, ramah serta mengajarkan kami untuk disiplin dari sikap

¹¹ Sofiana Dewi, "Wawancara Dengan Guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

beliau tersebut, saya jadi belajar untuk lebih tertib”¹²
(W/S.1/FI.3/08-01-2026)

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa perilaku guru Al-Islam memberikan dampak yang baik terhadap sikap siswa. Guru Al-Islam dipandang sebagai sosok yang ramah dan bersikap positif dalam berinteraksi dengan peserta didik. Melalui sikap tersebut, guru Al-Islam juga menanamkan nilai kedisiplinan dengan memberikan contoh secara langsung dalam aktivitas sehari-hari. Dari keteladanan yang ditunjukkan, siswa menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih terbiasa bersikap tertib, baik dalam menaati peraturan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA Bernama Asti Nurmala Dewi Mengatakan :

“Guru Al-Islam selalu memberi contoh baik dalam bertindak seperti guru Al-Islam selalu tepat waktu saat mengajar dari situ guru Al-Islam mengajarkan dan mengingatkan kami untuk selalu menghargai waktu.”¹³
(W/S.2/FI.3/08-01-2026)

Guru Al-Islam memberikan contoh yang baik melalui perilaku dan kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Salah satu contoh tersebut tampak dari sikap disiplin guru dalam melaksanakan tugas mengajar, seperti selalu hadir tepat waktu di kelas. Kebiasaan ini secara tidak langsung menanamkan pemahaman kepada siswa

¹² Naura Alika, "Wawancara Dengan Siswi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

¹³ Asti Nurmala Dewi, "Wawancara Dengan Siswi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

tentang pentingnya menghargai waktu. Dengan adanya teladan yang ditunjukkan oleh guru Al-Islam, siswa menjadi lebih memahami makna kedisiplinan dan termotivasi untuk membiasakan diri bersikap tepat waktu, baik dalam kegiatan belajar maupun aktivitas lainnya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA Bernama Reza Ferdian Mengatakan :

“Iya, Guru Al-Islam sering memberi contoh untuk selalu bersikap baik, datang tepat waktu, ramah, tidak membedakan siswa serta memberi arahan kepada kami untuk berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.” (W/S.3/FI.3/08-01-2026)

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru Al-Islam sering memberikan teladan yang baik dalam keseharian. Guru Al-Islam dipandang sebagai sosok yang berperilaku positif, disiplin dalam waktu, ramah, serta memperlakukan semua siswa secara adil tanpa membedakan. Selain memberi contoh melalui sikap, guru Al-Islam juga membimbing siswa untuk membiasakan diri berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan. Menurut siswa, keteladanan dan bimbingan tersebut memberikan dampak yang baik, sehingga mereka menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran Al-Islam berlangsung didalam kelas, tampak guru Al-Islam menjalankan perannya sebagai teladan dalam mencegah

terjadinya kenakalan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan nasihat melalui kata-kata, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman sehingga dapat dijadikan panutan oleh peserta didik, selama kegiatan pembelajaran, guru Al-Islam menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu, berpakaian rapih, serta menggunakan bahasa yang santun ketika berinteraksi dengan siswa. Sikap tersebut memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai pentingnya menerapkan akhlak yang baik.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa keteladanan guru Al-Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa. Guru Al-Islam tidak hanya memberikan nasihat atau arahan, tetapi juga memperlihatkan secara langsung sikap dan perilaku yang baik dalam keseharian di sekolah, terutama dalam hal ibadah dan kedisiplinan. Sikap yang ditunjukkan guru Al-Islam, seperti ramah kepada siswa, datang tepat waktu, serta aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa. Keteladanan tersebut membiasakan siswa untuk menjalankan ibadah, menghargai waktu, dan berperilaku positif, sehingga turut membantu membentuk karakter siswa dan mencegah munculnya kenakalan di lingkungan sekolah.

¹⁴ Observasi dilakukan pada 08 Januari 2025 di SMP Muhammadiyah 1 Tualng Bawang Tengah.

d. Peran Guru Al-Islam Sebagai Pembimbing

Peran guru Al-Islam sebagai pembimbing dalam mencegah kenakalan siswa diwujudkan melalui bimbingan yang berkelanjutan, baik secara individu maupun kelompok. Guru berusaha mendampingi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Islam Ibu Sofiana Dewi mengatakan :

Saya sebagai guru Al-Islam memberikan bimbingan berupa arahan kepada peserta didik, khususnya kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan tata tertib sekolah dan nilai-nilai ajaran Islam. Bimbingan tersebut dilakukan dengan cara yang baik dan penuh kesabaran, sehingga siswa merasa diperhatikan, dihargai, serta tidak merasa disudutkan atau dihakimi. Selain itu, Guru Al-Islam berusaha membimbing siswa dalam mencegah kenakalan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan tidak hanya berfokus pada pelaksanaannya tetapi juga pada pemahaman maknanya. Dengan pembiasaan tersebut siswa menjadi lebih tanggung jawab, disiplin, serta mampu mengontrol perilaku siswa.¹⁵ (W/G.1/FI.4/08-01-2026)

Guru Al-Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik, terutama bagi siswa yang terkadang menunjukkan perilaku yang belum sesuai dengan aturan sekolah maupun nilai-nilai ajaran Islam. Bimbingan yang diberikan dilakukan dengan cara yang baik dan sabar, sehingga siswa merasa diperhatikan dan dihargai, tanpa merasa dihakimi atau disudutkan. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai kegiatan keagamaan

¹⁵ Sofiana Dewi, "Wawancara Dengan Guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

sebagai sarana untuk membantu siswa menghindari perilaku kenakalan. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya difokuskan pada pelaksanaannya, tetapi juga pada pemahaman makna di balik setiap ibadah. Dengan pembiasaan seperti ini, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan mampu mengendalikan perilaku mereka, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih positif dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA Bernama Naura Alika (ketua kelas) Mengatakan :

Guru Al-Islam tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga membimbing kami lewat berbagai kegiatan seperti kultum, shalat dhuha dan infak, dengan kegiatan keagamaan tersebut, guru Al-Islam membimbing kami secara langsung untuk menanamkan nilai-nilai agama.¹⁶ (W/S.1/FI.4/08-01-2026)

Guru Al-Islam aktif membimbing siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan seperti kultum, shalat dhuha, dan berinfak rutin dilakukan di sekolah sebagai sarana pembelajaran. Lewat kegiatan-kegiatan ini, guru secara langsung menanamkan nilai-nilai keislaman, sekaligus membiasakan siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga terbentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

¹⁶ Naura Alika, "Wawancara Dengan Siswi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA

Bernama Asti Nurmala Dewi Mengatakan :

“Guru Al-Islam membimbing kami lewat kegiatan keagamaan agar kami terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan positif bukan malah terjerumus dalam hal-hal negatif.”¹⁷ (W/S.2/FI.4/08-01-2026)

Guru Al-Islam aktif membimbing siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan dengan tujuan agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat, sekaligus menjauhi perilaku negatif atau kenakalan. Dalam pendampingan ini, siswa tidak hanya diajarkan cara menjalankan ibadah, tetapi juga dibimbing untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa menjadi lebih mampu mengontrol perilaku mereka dan terbiasa bersikap lebih baik dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi VIIIA

Bernama Reza Ferdian Mengatakan :

“Ketika saya dipanggil guru Al-Islam karena melakukan kenakalan, guru membimbing dengan cara menasehati secara baik-baik, tidak langsung memarahi dan memberi arahan agar menjadi pribadi yang lebih baik.”¹⁸ (W/S.3/FI.4/08-01-2026)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa saat siswa melakukan kenakalan dan dipanggil oleh guru Al-Islam, guru lebih memilih memberikan pembinaan dengan sikap yang tenang dan sabar. Guru tidak langsung memarahi siswa, tetapi menyampaikan

¹⁷ Asti Nurmala Dewi, "Wawancara Dengan Siswi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

¹⁸ Reza Ferdian, "Wawancara Dengan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

nasihat secara baik dan memberikan arahan agar siswa mau memperbaiki perilakunya. Cara tersebut membantu siswa memahami kesalahan yang telah dilakukan, mengambil pelajaran dari kejadian tersebut, serta mendorong mereka untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK, Ibu Iga Tri Larasati beliau Mengatakan :

Guru Al-Islam berperan penting dalam mencegah kenakalan siswa, karena melalui pembelajaran Al-Islam, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk memahami perilaku yang baik dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam, dimana penyampaiannya diperkuat dengan dalil-dalil terkait akhlak mulia.¹⁹ (W/G.2/FI.2/08-01-2026)

Guru Al-Islam memiliki peran yang sangat berarti dalam mencegah kenakalan siswa. Melalui kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi agama secara teori, tetapi juga mengarahkan siswa agar mampu membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Penyampaian materi tersebut diperjelas dengan dalil-dalil yang berkaitan dengan akhlak mulia, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerima nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran Al-Islam berfungsi sebagai sarana pembinaan sikap dan karakter siswa agar tumbuh menjadi pribadi

¹⁹ Iga Tri Larasati, "Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

yang lebih baik serta terhindar dari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran didalam kelas, terlihat bahwa guru Al-Islam menjalankan perannya sebagai pembimbing melalui pembiasaan perilaku religius didalam kelas, seperti mengawali pembelajaran dengan doa, dan mengingatkan pentingnya menjaga adab selama belajar. Guru Al-Islam juga menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Ketika peneliti melakukan observasi dikelas, terdapat siswa yang melakukan pelanggaran ringan (datang terlambat), guru memberikan bimbingan berupa nasihat dan arahan yang mendidik, bukan hukuman yang bersifat keras.²⁰

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa guru Al-Islam memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam upaya mencegah kenakalan siswa. Guru Al-Islam memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa, terutama kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan aturan sekolah dan nilai-nilai ajaran Islam, dengan cara yang santun, persuasif, dan penuh kesabaran. Bimbingan tersebut tidak hanya diberikan melalui nasihat secara langsung, tetapi juga melalui pelaksanaan berbagai

²⁰ Observasi dilakukan pada 08 Januari 2025 di SMP Muhammadiyah 1 Tualng Bawang Tengah.

kegiatan keagamaan seperti kultum, shalat dhuha, dan infak. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk melakukan aktivitas yang positif, memahami makna dari setiap kegiatan keagamaan, serta belajar untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan perilaku. Dengan demikian, peran guru Al-Islam sebagai pembimbing turut berperan dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik dan mencegah terjadinya kenakalan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK Ibu Iga Tri Larasati mengatakan :

“Kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah beragam mulai dari membolos, datang terlambat, bertengkar, serta ada yang ketika bel masuk mereka tidak ke kelas tapi mereka ke kantin.”²¹ (W/G.2/FI.1/08-01-2026)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perilaku kenakalan siswa yang muncul cukup beragam. Bentuk kenakalan tersebut antara lain membolos, datang terlambat ke sekolah, terlibat pertengkaran, tidak masuk kelas saat jam pelajaran, serta kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan masih menjadi salah satu bentuk kenakalan siswa yang perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih serius dari pihak sekolah.

²¹ Iga Tri Larasati, "Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah yaitu ibu Sofiana Dewi yang mengatakan :

Tentunya ada, namun pencegahan kenakalan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab Guru Al-Islam dan Guru BK, tetapi juga memerlukan kerja sama dengan guru-guru lain di sekolah. Salah satunya adalah wali kelas yang memiliki peran dalam memantau sikap dan perilaku siswa melalui laporan perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses pembinaan, khususnya dengan memantau pelaksanaan ibadah siswa di rumah melalui jurnal harian salat. Guru Al-Islam juga menyampaikan bahwa ia secara aktif memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di sekolah serta menjauhi perbuatan yang bersifat negatif. Di sisi lain, Guru BK berperan memberikan bimbingan dan solusi apabila terjadi pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan cara yang mendidik dan berkesinambungan.²² (W/G.1/FI.5/08-01-2026)

Guru Al-Islam mengungkapkan bahwa pencegahan kenakalan siswa tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah. Pembinaan perilaku peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab Guru Al-Islam dan Guru BK, melainkan juga melibatkan guru mata pelajaran lainnya, terutama wali kelas. Wali kelas berperan penting dalam mengawasi sikap dan perilaku siswa melalui laporan perkembangan siswa, sehingga perubahan perilaku dapat terpantau sejak awal. Selain kerja sama antar guru, pihak sekolah juga menjalin keterlibatan

²² Sofiana Dewi, "Wawancara Dengan Guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

orang tua dalam membina akhlak siswa. Peran orang tua terlihat melalui pengawasan pelaksanaan ibadah siswa di rumah, salah satunya dengan menggunakan jurnal harian salat. Melalui jurnal tersebut, orang tua dapat memantau sekaligus membimbing kebiasaan ibadah anak, sehingga proses pembinaan yang dilakukan di sekolah dapat berlanjut di lingkungan keluarga.

Guru Al-Islam juga menjelaskan bahwa dirinya secara rutin memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tetap antusias mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah serta menjauhi perilaku yang bersifat negatif. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab siswa terhadap perilakunya. Sementara itu, Guru BK berperan dalam memberikan pendampingan, arahan, dan solusi ketika siswa melakukan pelanggaran. Pendekatan yang digunakan bersifat mendidik dan berkesinambungan, sehingga setiap permasalahan dapat ditangani dengan baik dan tidak terulang kembali di kemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Iga Tri Larasati beliau mengatakan.

Dalam mencegah kenakalan siswa tentunya ada kerjasama antara guru Al-Islam dan guru BK, namun tidak hanya kerja sama antara guru tersebut aja, tetapi melibatkan guru lain juga karena apabila pencegahan kenakalan siswa hanya dibebankan kepada guru BK dan guru Al-Islam saja,

maka tanggung jawab yang diemban akan terasa sangat berat.²³ (W/G.2/FI.3/08-01-2026)

Pencegahan kenakalan siswa dilaksanakan melalui kerja sama antara Guru Al-Islam dan Guru BK. Meski demikian, upaya ini tidak hanya menjadi tanggung jawab kedua pihak tersebut, tetapi juga memerlukan dukungan dari guru-guru lain di sekolah. Guru Al-Islam menyampaikan bahwa apabila penanganan kenakalan siswa hanya dibebankan kepada Guru Al-Islam dan Guru BK, maka beban tanggung jawab yang dihadapi akan terasa cukup berat. Oleh sebab itu, keterlibatan seluruh guru sangat diperlukan agar pembinaan perilaku siswa dapat dilakukan secara bersama-sama dan berjalan lebih efektif. Dengan adanya kerja sama tersebut, pencegahan kenakalan siswa diharapkan dapat terlaksana secara maksimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam dan guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, dapat diketahui bahwa pencegahan kenakalan siswa membutuhkan kerja sama yang baik dari seluruh pihak di lingkungan sekolah. Pencegahan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Al-Islam dan guru BK, tetapi juga melibatkan guru lain, wali kelas, serta orang tua siswa. Bentuk kerja sama ini terlihat dari peran wali kelas yang memantau perkembangan sikap dan perilaku siswa,

²³ Iga Tri Larasati, "Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

keterlibatan orang tua dalam membina anak melalui pengawasan pelaksanaan ibadah di rumah, serta peran guru Al-Islam dalam memberikan motivasi dan pembinaan keagamaan kepada siswa. Di sisi lain, guru BK berperan memberikan bimbingan dan membantu mencari solusi terhadap permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan siswa dengan pendekatan yang mendidik dan berkesinambungan. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, pencegahan kenakalan siswa dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah perilaku kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Islam yaitu Ibu Sofiana Dewi beliau mengatakan :

Faktor pendukung dalam mencegah kenakalan siswa yaitu kerja sama yang baik antar guru, adanya program keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti shalat dhuha, kultum dan infaq jumat, dukungan dari orang tua dirumah terutama dalam mengawasi kebiasaan ibadah dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Namun terdapat juga faktor penghambat pencegahan kenakalan siswa yaitu rendahnya kesadaran sebagai siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dan perilaku yang baik, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.²⁴ (W/G.1/FI.6/08-01-2026)

Pencegahan kenakalan siswa didukung oleh beberapa faktor penting. Salah satunya adalah adanya kerja sama yang terjalin

²⁴ Sofiana Dewi, "Wawancara Dengan Guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

dengan baik antar guru dalam membimbing serta mengawasi perilaku siswa. Di samping itu, sekolah turut menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat dhuha, kultum, dan infaq Jumat, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membiasakan siswa berperilaku positif. Peran orang tua di rumah juga menjadi pendukung utama, terutama dalam memantau kebiasaan ibadah dan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembinaan yang diberikan di sekolah dapat berlanjut secara konsisten.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pencegahan kenakalan siswa. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya bersikap disiplin dan berperilaku baik. Selain itu, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung turut memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku siswa. Kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua juga menjadi faktor penghambat, karena siswa tidak mendapatkan bimbingan yang optimal dalam kesehariannya. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dalam mewujudkan pencegahan kenakalan siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yaitu Ibu Iga Tri Larasati beliau mengatakan :

“Faktor pendukung dalam mencegah kenakalan siswa yaitu adanya kerja sama yang baik antara guru BK dan guru

lainnya, serta dukungan dari orang tua membantu siswa untuk lebih disiplin dan berperilaku baik.”²⁵ (W/G.2/FI.4/08-01-2026)

pencegahan kenakalan siswa didukung oleh beberapa faktor. Salah satunya ialah adanya kerja sama yang terjalin dengan baik antara Guru BK dan guru-guru lain dalam membimbing serta mengawasi perilaku siswa. Kolaborasi tersebut memudahkan pihak sekolah dalam memantau perkembangan siswa dan menangani permasalahan sejak tahap awal. Selain itu, peran orang tua juga sangat berpengaruh, karena dukungan yang diberikan di rumah dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dan terbiasa berperilaku baik, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

C. PEMBAHASAN

Guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah terjadinya perilaku kenakalan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa peran Guru Al-Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, perilaku, serta akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Al-Islam, siswa diarahkan untuk memahami serta menghayati nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta

²⁵ Iga Tri Larasati, "Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah" 08 Januari 2026.

larangan melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru Al-Islam secara konsisten menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran, penyampaian nasihat, serta pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori peran guru Al-Islam menurut Mulyasa yang menyebutkan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, motivator, teladan, dan pembimbing. Keempat peran tersebut tampak nyata dalam aktivitas keseharian guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

1. Peran Guru Al-Islam Sebagai Pendidik Dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Siswa.

Peran guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pencegahan perilaku kenakalan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, yaitu Ibu Sofiana Dewi, S.Pd, diperoleh gambaran bahwa guru Al-Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan karakter siswa.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sofiana Dewi, bahwa peran guru Al-Islam tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga berusaha membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik. Dalam setiap pembelajaran, guru al-islam selalu

menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati. Guru Al-Islam juga sering mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, supaya mereka paham mana perilaku yang baik dan mana yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut secara terus-menerus, guru al-islam berharap siswa mampu mengendalikan diri dan terhindar dari perilaku kenakalan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru Al-Islam menjalankan perannya sebagai pendidik secara menyeluruh, tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku siswa. Proses pembelajaran Al-Islam diarahkan pada pembentukan sikap dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran di kelas dengan cara mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai keagamaan yang disampaikan tidak bersifat abstrak, melainkan mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat pernyataan guru Al-Islam terkait perannya sebagai pendidik dalam mencegah perilaku kenakalan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas VIIIA bernama Naura Alika, diperoleh informasi bahwa guru Al-Islam secara konsisten memberikan arahan mengenai sikap dan akhlak yang baik

selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Naura Alika bahwa guru Al-Islam saat mengajar sering mengingatkan siswa tentang sikap yang benar dan akhlak yang baik sehingga siswa menjadi lebih paham terkait perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa arahan dan pesan moral yang disampaikan oleh guru Al-Islam memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai batasan perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang harus dihindari. Melalui penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap pembelajaran, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan norma agama dan norma sekolah. Hal ini berkontribusi dalam membentuk kesadaran diri siswa untuk menghindari tindakan-tindakan yang mengarah pada kenakalan. Hal serupa juga disampaikan oleh siswi kelas VIIIA bernama Asti Nurmala Dewi, bahwa Guru Al-Islam sering memberi arahan kepada siswa bahwa siswa harus memiliki sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab baik di sekolah atau di rumah.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru Al-Islam tidak hanya difokuskan pada lingkungan sekolah, tetapi juga diarahkan agar nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan siswa di rumah dan di lingkungan masyarakat. Penekanan pada sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab mencerminkan upaya guru dalam membentuk karakter siswa secara utuh. Dengan

adanya arahan tersebut, siswa menjadi lebih memahami bahwa perilaku yang baik harus diterapkan secara konsisten dalam berbagai situasi dan lingkungan.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIA bernama Reza Ferdian juga menunjukkan bahwa guru Al-Islam berperan dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak dari perilaku negatif. Guru Al-Islam sering menekankan pentingnya menjauhi hal-hal negatif, karena jika kami melakukannya hal itu dapat merugikan diri sendiri bahkan bisa merugikan orang lain dan selalu mengingatkan bahwa Allah selalu melihat apa yang diperbuat.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru Al-Islam tidak hanya menanamkan nilai moral, tetapi juga nilai keimanan kepada siswa. Dengan mengaitkan perilaku siswa dengan keyakinan bahwa setiap perbuatan selalu berada dalam pengawasan Allah SWT, guru berupaya menumbuhkan kesadaran spiritual dalam diri siswa. Kesadaran tersebut mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam bertindak serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan, sehingga dapat mencegah munculnya perilaku kenakalan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di kelas juga menunjukkan bahwa guru Al-Islam menjalankan perannya secara aktif sebagai pendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga secara konsisten menyelipkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan pencegahan

kenakalan siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru Al-Islam mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, kemudian memberikan penekanan pada nilai-nilai akhlak Islami seperti kedisiplinan, sopan santun, dan rasa tanggung jawab. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Islam diarahkan untuk membentuk suasana religius sekaligus menjadi sarana pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik dalam mencegah perilaku kenakalan siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan keagamaan secara berkelanjutan. Guru Al-Islam secara konsisten memberikan nasihat, arahan, serta keteladanan kepada siswa mengenai pentingnya bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan menjauhi perilaku negatif. Penanaman nilai-nilai tersebut membantu siswa memahami batasan perilaku yang baik dan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mampu membentuk sikap yang lebih positif dan mencegah terjadinya perilaku kenakalan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Peran Guru Al-Islam Sebagai Motivator Dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Siswa.

Peran guru Al-Islam sebagai motivator memiliki kontribusi yang cukup besar dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pelajaran semata, tetapi juga berusaha membangkitkan semangat serta minat belajar siswa melalui pemberian motivasi yang disampaikan di sela-sela proses pembelajaran. Motivasi tersebut diarahkan untuk menumbuhkan dorongan dari dalam diri siswa agar mau berperilaku baik, menghargai kegiatan belajar, serta menggunakan waktu luang untuk aktivitas yang bermanfaat, sehingga dapat terhindar dari perilaku kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, yaitu Ibu Sofiana Dewi, diketahui bahwa peran sebagai motivator dijalankan secara sengaja dan berkesinambungan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sofiana Dewi yang menyatakan guru Al-Islam berperan untuk menjadi motivator siswa dalam mencegah perilaku kenakalan siswa dengan cara memberikan dorongan dan semangat kepada mereka agar selalu berperilaku baik. Guru Al-Islam juga sering menyelipkan kata-kata penyemangat agar siswa tidak mudah merasa jenuh dan tetap memperhatikan pelajaran. Motivasi yang diberikan membantu siswa lebih menghargai kegiatan belajar, memiliki

arah dan tujuan yang jelas, serta terdorong untuk memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian, meningkatnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat mereka lebih terarah dan dapat mencegah munculnya perilaku kenakalan siswa.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru Al-Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Dorongan serta kata-kata penyemangat yang disampaikan selama pembelajaran membantu siswa agar tidak mudah merasa jenuh dan tetap fokus mengikuti kegiatan belajar. Melalui motivasi tersebut, siswa menjadi lebih menghargai proses pembelajaran, memahami tujuan yang hendak dicapai, serta terdorong untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang bersifat positif. Keadaan ini membuat siswa lebih aktif dan terarah dalam belajar, sehingga dapat meminimalkan munculnya perilaku kenakalan.

Hasil wawancara dengan siswa turut memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan keterangan siswi kelas VIIIA bernama Naura Alika selaku ketua kelas, guru Al-Islam secara konsisten memberikan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan berbuat baik, serta mengingatkan mereka tentang masa depan dan cita-cita yang ingin diraih. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Naura Alika bahwa Guru Al-Islam sering menyemangati kami untuk rajin belajar dan

berbuat baik, serta mengingatkan kami tentang masa depan dan cita-cita. Hal ini membuat kami termotivasi untuk melakukan hal-hal baik.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru Al-Islam mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan menjaga perilaku sebagai bekal untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Peningkat mengenai cita-cita dan tujuan hidup memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam bersikap dan bertindak, sehingga mereka lebih terdorong untuk menjauhi perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswi kelas VIIIA bernama Asti Nurmala Dewi yang menyatakan bahwa, Guru Al-Islam sering memberi dorongan agar siswa tidak melakukan kenakalan dan mengingatkan siswa tentang tujuan siswa datang ke sekolah yaitu belajar dan mencari ilmu.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru Al-Islam berperan aktif dalam mengarahkan perilaku siswa agar tidak terjerumus pada tindakan kenakalan. Motivasi yang diberikan tidak hanya berupa nasihat, tetapi juga penguatan terkait tanggung jawab siswa sebagai pelajar. Melalui pengingat tersebut, siswa menjadi lebih memahami peran dan kewajibannya di sekolah, sehingga terdorong untuk bersikap lebih tertib, disiplin, dan fokus pada kegiatan belajar.

Selain memberikan motivasi secara umum, guru Al-Islam juga terlibat langsung dalam membina siswa yang pernah melakukan

kenakalan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh siswa kelas VIIIA bernama Reza Ferdian yang menyatakan bahwa ketika siswa melakukan kenakalan, guru Al-Islam memberi dorongan agar siswa mau berubah dan mengingatkan siswa dampak dari apa yang dilakukan dapat merugikan diri sendiri.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru Al-Islam tidak langsung memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan, melainkan lebih mengutamakan pendekatan persuasif melalui pemberian motivasi dan arahan. Guru berusaha menumbuhkan kesadaran siswa dengan menjelaskan dampak negatif dari perilaku kenakalan, terutama kerugian yang dapat dirasakan oleh siswa itu sendiri. Pendekatan ini mendorong siswa untuk melakukan introspeksi serta termotivasi untuk memperbaiki sikap dan perilakunya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Al-Islam di dalam kelas juga memperlihatkan bahwa guru Al-Islam menjalankan perannya sebagai pemberi motivasi secara konsisten. Guru secara berkelanjutan memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi tersebut disampaikan melalui nasihat, penguatan secara lisan, serta pengingat agar siswa memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru Al-Islam tidak hanya mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan berperilaku baik, tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya masa depan dan cita-cita yang ingin dicapai. Selain itu, guru Al-Islam memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pernah melakukan kenakalan dengan cara memberikan dorongan agar bersedia memperbaiki diri serta mengingatkan dampak buruk dari perilaku tersebut. Melalui peran sebagai motivator, guru Al-Islam mampu mengarahkan siswa ke arah perilaku yang lebih positif dan berperan penting dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa di lingkungan sekolah.

3. Peran Guru Al-Islam Sebagai Keteladanan Dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Siswa.

Keteladanan guru Al-Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Guru Al-Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga sebagai figur yang menjadi panutan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, ucapan, serta perilaku guru secara langsung maupun tidak langsung akan diamati dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Al-Islam menjadi salah satu faktor utama dalam upaya pencegahan perilaku kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam, Ibu Sofiana Dewi, diperoleh keterangan bahwa keteladanan merupakan aspek yang sangat diperhatikan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru Al-Islam berupaya menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan dalam bertutur kata, serta sikap sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Ketepatan waktu dalam mengajar, kerapian dalam berpakaian, serta sikap saling menghargai baik kepada siswa maupun kepada sesama guru juga menjadi bagian dari upaya memberikan contoh yang baik. Menurut beliau, perilaku sederhana tersebut mudah diamati oleh siswa dan secara perlahan dapat membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik. Selain itu, sikap sabar dan tidak mudah marah yang ditunjukkan guru ketika menghadapi siswa diharapkan dapat mengajarkan siswa cara mengendalikan emosi dan bersikap bijaksana dalam menghadapi permasalahan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru Al-Islam menyadari bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan sekadar nasihat secara lisan. Ketika guru mampu menampilkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan, maka pesan moral yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Keteladanan yang dilakukan secara konsisten menjadi sarana pembelajaran nyata bagi siswa dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik.

Pandangan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIA. Naura Alika selaku ketua kelas menyampaikan bahwa guru Al-Islam selalu menunjukkan sikap yang baik dan ramah, serta menanamkan kedisiplinan melalui perilaku sehari-hari. Sikap guru tersebut memberikan pengaruh positif bagi siswa, sehingga mereka terdorong untuk bersikap lebih tertib dan patuh terhadap aturan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima pembelajaran dari materi yang disampaikan, tetapi juga dari contoh nyata yang ditunjukkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari.

Hal serupa juga disampaikan oleh Asti Nurmala Dewi, yang menekankan bahwa guru Al-Islam selalu memberikan contoh kedisiplinan, terutama dalam hal ketepatan waktu mengajar. Sikap tersebut memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghargai waktu. Dari keteladanan tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa untuk bersikap tepat waktu dalam mengikuti kegiatan belajar maupun aktivitas lainnya di sekolah. Ini menunjukkan bahwa perilaku guru dapat membentuk kebiasaan positif siswa secara bertahap.

Selain itu, Reza Ferdian juga menyampaikan bahwa guru Al-Islam memberikan teladan dalam bersikap baik, ramah, adil, serta tidak membedakan siswa. Guru Al-Islam juga membimbing siswa agar membiasakan diri berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Keteladanan dan arahan tersebut memberikan dampak positif, sehingga siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap dan mampu

mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru tidak hanya berpengaruh pada aspek kedisiplinan, tetapi juga pada pembentukan pola pikir dan pengendalian diri siswa.

Hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran Al-Islam berlangsung di dalam kelas juga menunjukkan bahwa guru Al-Islam menjalankan perannya sebagai teladan secara konsisten. Guru tidak hanya menyampaikan nasihat secara verbal, tetapi juga menampilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, serta berinteraksi dengan siswa secara penuh penghargaan. Sikap tersebut memberikan contoh langsung kepada siswa tentang pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan guru menjadikan nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam keseharian di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa keteladanan guru Al-Islam memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mencegah terjadinya perilaku kenakalan siswa. Guru Al-Islam tidak hanya memberikan nasihat atau peringatan, tetapi juga memperlihatkan secara langsung perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sekolah. Sikap ramah, disiplin, adil, serta konsisten dalam menjalankan kewajiban menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa. Keteladanan tersebut membiasakan siswa untuk

menghargai waktu, berperilaku sopan, mengendalikan emosi, serta menjalankan ibadah dengan lebih baik. Dengan demikian, keteladanan guru Al-Islam berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa dan menjadi salah satu upaya efektif dalam mencegah munculnya perilaku kenakalan di lingkungan sekolah.

4. Peran Guru Al-Islam Sebagai Pembimbing Dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Siswa.

Peran guru Al-Islam sebagai pembimbing memiliki kontribusi yang sangat besar dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui proses pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus, baik kepada siswa secara perorangan maupun melalui kegiatan bersama. Dalam pelaksanaannya, guru Al-Islam tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berusaha membimbing siswa agar mampu memahami, menghayati, serta menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan tersebut, siswa diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan norma agama serta tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam, Ibu Sofiana Dewi, diketahui bahwa bimbingan lebih difokuskan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan aturan sekolah maupun nilai-nilai ajaran Islam. Bimbingan diberikan dengan pendekatan yang sabar dan tidak bersifat menghakimi, sehingga siswa merasa diperhatikan

dan dihargai. Cara tersebut membuat siswa lebih terbuka dan bersedia menerima arahan yang diberikan. Selain itu, guru Al-Islam juga memanfaatkan berbagai kegiatan keagamaan sebagai sarana pembinaan dalam mencegah kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan tidak hanya dijalankan sebagai rutinitas, tetapi juga disertai penjelasan mengenai makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan dalam mengendalikan perilaku sehari-hari.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru Al-Islam menjalankan peran pembimbing dengan mengedepankan pendekatan yang edukatif dan persuasif. Guru tidak semata-mata bertindak sebagai penegak aturan, tetapi juga berperan sebagai pendamping yang membantu siswa menyadari kesalahan dan mendorong mereka untuk melakukan perbaikan diri. Pendekatan seperti ini dinilai lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa dibandingkan dengan penerapan hukuman yang bersifat keras.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswi kelas VIIIA, Naura Alika selaku ketua kelas. Ia menyampaikan bahwa guru Al-Islam tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti kultum, shalat dhuha, dan infak. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, guru Al-Islam secara langsung menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan tidak

hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga siswa terbiasa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Asti Nurmala Dewi, yang menyampaikan bahwa guru Al-Islam membimbing siswa melalui kegiatan keagamaan agar terbiasa melakukan aktivitas positif dan menjauhi perbuatan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dimanfaatkan sebagai media pembinaan perilaku siswa. Dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan religius secara rutin, aktivitas mereka menjadi lebih terarah dan bermakna, sehingga potensi munculnya perilaku kenakalan dapat diminimalkan.

Selain bimbingan yang dilakukan secara kelompok, guru Al-Islam juga memberikan pendampingan secara individual kepada siswa yang pernah melakukan kenakalan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Reza Ferdian, yang menyampaikan bahwa ketika ia melakukan pelanggaran dan dipanggil oleh guru Al-Islam, guru tidak langsung memarahi, melainkan memberikan nasihat dengan cara yang baik serta mengarahkan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami kesalahan yang dilakukan tanpa merasa tertekan, sehingga mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri dan berusaha memperbaiki perilakunya.

Peran pembimbing guru Al-Islam juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK, Ibu Iga Tri Larasati. Beliau menyampaikan bahwa guru Al-Islam memiliki peran yang penting dalam mencegah

kenakalan siswa karena pembelajaran Al-Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Penyampaian materi yang diperkuat dengan dalil-dalil tentang akhlak mulia memudahkan siswa dalam memahami serta menerima nilai-nilai moral yang diajarkan. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama dan sinergi antara guru Al-Islam dan guru BK dalam membina perilaku siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Islam dalam mencegah perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah telah sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Guru Al-Islam berperan aktif sebagai pendidik, motivator, teladan, dan pembimbing, serta didukung oleh kerja sama antar guru dan program keagamaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pencegahan perilaku kenakalan siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, Ibu Iga Tri Larasati, diperoleh informasi bahwa bentuk kenakalan siswa yang terjadi cukup beragam. Kenakalan tersebut meliputi perilaku membolos, datang terlambat ke sekolah, mengejek, terlibat pertengkaran antar siswa, serta tidak masuk ke kelas ketika jam pelajaran berlangsung meskipun bel telah berbunyi, di mana sebagian siswa memilih pergi ke kantin.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku kenakalan siswa didominasi oleh pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan pembelajaran. Perilaku seperti datang terlambat, tidak masuk kelas saat jam pelajaran, dan membolos mencerminkan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab sebagai pelajar.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pertengkaran mengindikasikan adanya masalah dalam pengendalian emosi serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa kenakalan siswa tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan aspek sikap, kontrol diri, serta pembinaan karakter yang belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, hasil wawancara ini menegaskan bahwa masalah kedisiplinan masih menjadi bentuk kenakalan yang dominan dan perlu mendapatkan perhatian serta penanganan yang lebih serius dari pihak sekolah. Upaya penanganan tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi juga memerlukan peran aktif guru, khususnya guru Al-Islam dan guru BK, dalam memberikan pembinaan, keteladanan, serta pendampingan yang berkelanjutan guna menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan akhlak yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, Ibu Sofiana Dewi, diketahui bahwa pencegahan perilaku kenakalan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor pendukung yang cukup

menonjol adalah adanya kerja sama yang terjalin dengan baik antar guru di lingkungan sekolah. Melalui kerja sama tersebut, para guru dapat saling berkoordinasi dalam membimbing, mengawasi, serta menindaklanjuti perilaku siswa, sehingga proses pembinaan tidak dilakukan secara terpisah, melainkan berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pencegahan kenakalan siswa juga diperkuat dengan pelaksanaan program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, seperti salat dhuha, kultum, dan infaq Jumat. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius, membangun kedisiplinan, serta membentuk akhlak siswa. Melalui pembiasaan kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memiliki kesadaran moral dan spiritual yang diharapkan mampu mengontrol perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pencegahan kenakalan siswa. Salah satu hambatan yang cukup dominan adalah masih rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya bersikap disiplin dan berperilaku baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memiliki kesadaran dari dalam diri untuk mematuhi aturan sekolah, sehingga perilaku menyimpang masih sering muncul meskipun telah diberikan pembinaan.

Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan juga menjadi faktor penghambat yang tidak dapat diabaikan. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa, terutama pada masa remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri dan cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua juga menjadi kendala yang cukup serius, karena siswa tidak memperoleh bimbingan yang optimal dalam kehidupan sehari-hari, baik terkait kedisiplinan maupun pembentukan karakter.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK, Ibu Iga Tri Larasati. Beliau menyampaikan bahwa faktor pendukung pencegahan kenakalan siswa antara lain adanya kerja sama yang baik antara guru BK dengan guru-guru lainnya. Kolaborasi ini memudahkan pihak sekolah dalam memantau perkembangan perilaku siswa serta menangani permasalahan sejak dini sebelum berkembang menjadi bentuk kenakalan yang lebih serius. Selain itu, dukungan dari orang tua juga dinilai sangat membantu dalam membentuk sikap disiplin dan perilaku positif siswa melalui pembinaan yang berkelanjutan di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencegahan kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Keberhasilan upaya pencegahan sangat bergantung pada sinergi antara pihak sekolah dan orang tua, serta konsistensi dalam

pelaksanaan pembinaan. Sebaliknya, rendahnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan, dan kurangnya pengawasan dari keluarga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih serius. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang berkelanjutan serta kerja sama yang lebih intensif dari seluruh pihak agar pencegahan kenakalan siswa dapat terlaksana secara optimal dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah memiliki peran penting dalam mencegah perilaku kenakalan siswa. Peran guru Al-Islam sebagai pendidik, peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan realitas kehidupan, siswa menjadi lebih memahami batasan perilaku yang baik dan yang tidak baik. Guru Al-Islam berperan sebagai motivator, teladan, dan pembimbing dalam membentuk perilaku positif siswa. Pemberian motivasi, keteladanan dalam sikap dan ibadah, serta bimbingan yang persuasif dan berkelanjutan mendorong siswa untuk menjauhi perilaku menyimpang. Pencegahan kenakalan siswa juga didukung oleh kerja sama antara guru Al-Islam, guru BK, wali kelas, guru lainnya, serta orang tua. Sementara itu, pengaruh lingkungan, media sosial, dan kurangnya pengawasan orang tua menjadi faktor penghambat dalam pencegahan kenakalan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Al-Islam

Guru Al-Islam diharapkan terus mengembangkan perannya dalam pembinaan siswa agar nilai-nilai keislaman mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung program keagamaan serta memperkuat kerja sama antara guru, wali kelas, dan guru BK dalam pembinaan perilaku siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi anak agar pendidikan di rumah sejalan dengan pembinaan di sekolah.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menaati peraturan sekolah, mengamalkan nilai-nilai keislaman, dan menghindari perilaku menyimpang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji peran guru Al-Islam dan faktor lain yang memengaruhi kenakalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Iqbal. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Juvenile Delinquency." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2018).
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Agisyaputri, Erina, Nadhirah, dan Ipah Saripah. "Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3, no. 1 (2023).
- Amin, Muhammad Agil. "Kenakalan Siswa (Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasinya)." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2022).
- Amri, Kholil. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Sma Negeri 1 Bangkinang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Faisa, Irfariyanti. "Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 4 Palopo Kota Palopo." Other, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020.
- Fajarini, Ulfah. *Antropologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Handayani, Hawa Laily, Syamsul Ghufroon, dan Suharmono Kasiyun. "Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7, no. 2 (2020).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2023.
- Heri, dan Jumanta. *Dasar - Dasar Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lestari, Inda Puji, Surahman Amin, dan Ismail Suardi Wekke. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022.
- Lisnasari, Srie Faizah, Nurul Nur Azizah, dan Septy Nurfadhillah. *Pengembangan Profesi Guru*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2023.

- Mahesha, Abdi, Dinie Anggraeni, dan Muhammad Irfan Adriansyah. "Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, Dan Solusi." *Primer : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024).
- Mahmudi Mohammad Ali, Syafruddin, Jumahir, dkk. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang: CV. Hei Publishing Indonesia, 2024.
- Mukhlis. "Signifikansi Dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah." *Integrated Education Journal* 1, no. 2 (2024).
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Nasution, Henni Syafriana dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Nurjan, Syarifan. *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Pratiwi, Lusiana. "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2017).
- Purwanugraha, Andri, dan Herdian Kertayasa. "Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022).
- Putri, Meliza, dan Wahyu Hidayat. "Strategi Pengelolaan Risiko Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Sekolah SMA Setia Dharma Pekanbaru." *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023).
- Rahmi Rizqina Layyinawati, Budi Haryanto, dan Anita Pujiastutik. *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 24, no. 1 (2024).
- Risqomah, Hanifah Muslimah, Ahmad Mudrik, Refki Safitri, dan Zachroha Salsabilla. "Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Kolaborasi Antara Peran Pendidikan Dan Orang Tua." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025).

- Sazliana, Devi Alfia, dan Nurlaili, Tuti Nuriyati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Peilaku Menyimpang Siswa." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Supriyadi, Tugimin. "Faktor Penyebab Dan Penanganan Kenakalan Remaja Di SMK 10 November Tambun Selatan." *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 30 Mei 2025.
- Syamsir, dan Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Umah, Yuli Choirul. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah Juvenile Delinquency." *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 15, no. 2 (2016).
- Wulandari, Dyah Ayu. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Dan Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri." Undergraduate, IAIN Kediri, 2025.
- Zafri, dan Hera Hastuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2965/ln.28/JTL.01/07/2025

Kepada Yth.,

Lampiran : -

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

KEPALA SMP MUHAMMADIYAH 1
TULANG BAWANG TENGAH
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SRI INDAH HANDAYANI**
NPM : 2201010114
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU
KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1
TULANG BAWANG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

2. Surat Balasan Prasurvey



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH TULANGBAWANG BARAT
SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH

NSS: 20.2.1812.01.006 NPSN: 10804066
Alamat : Kel. Mulya Asri, Tulang Bawang Tengah - Tulang Bawang Barat

Nomor : 018 /III.4.AU/F/2025
Lampiran : -
Hal : Balasan Surat Izin Prasurvey

Kepada Yth.
Ketua Jurusan IAIN Metro
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Prasurvey, bersama dengan ini kami Bersedia memberikan kesempatan untuk Prasurvey untuk menyelesaikan Tugas Akhir kepada Ananda **SRI INDAH HANDAYANI** di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah yang dilaksanakan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 8 Agustus 2025
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah

Dengan surat ini kami sampaikan. Agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Mulya Asri, 8 Agustus 2025

Kepala Sekolah

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

3. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1325/In.28.1/J/TL.00/11/2025
 Lampiran :-
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Dewi Masitoh (Pembimbing)
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SRI INDAH HANDAYANI**
 NPM : 2201010114
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU
 KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG
 TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 November 2025
 Ketua Program Studi,


Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019

4. Outline

OUTLINE

PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Al-Islam
 1. Pengertian Peran Guru Al-Islam
 2. Macam-Macam Peran Guru Al-Islam
 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Al-Islam
- B. Kenakalan Siswa
 1. Pengertian Kenakalan Siswa
 2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa
 3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa
- C. Peran Guru Al-Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
 2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah

3. Data Siswa dan Guru SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
 4. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
 5. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
 6. Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
- B. Temuan Khusus
C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd
NIP.199306182020122019

Metro, 25 November 2025

Penulis,



Sri Indah Handayani
NPM.2201010114

5. Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU
KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG
BAWANG TENGAH

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, meminta izin jika ingin merekam dan meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. Pertanyaan wawancara dengan Guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana peran guru al-islam sebagai pendidik dalam mencegah perilaku kenakalan siswa ?
2. Bagaimana peran guru al-islam sebagai motivator dalam mencegah perilaku kenakalan siswa ?
3. Seperti apa keteladanan yang di tunjukkan guru Al-Islam sehingga dapat menjadi contoh positif bagi siswa untuk tidak melakukan kenakalan ?
4. Bagaimana peran guru al-islam sebagai pembimbing dalam mencegah kenakalan siswa?

5. Apakah antara guru BK dan guru Al-Islam memiliki kerjasama mengenai pencegahan masalah siswa? Jika ada bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan?
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mencegah kenakalan siswa?

C. Pertanyaan wawancara dengan siswa kelas VIIIA di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal:

1. Bagaimana guru Al-Islam memberikan arahan tentang perilaku yang baik?
2. bagaimana bentuk dorongan (motivasi) yang diberikan guru Al-Islam untuk mencegah siswa berbuat kenakalan?
3. Apakah sikap dan perilaku guru Al-Islam dapat dijadikan teladan sehingga saudara/i tidak melakukan kenakalan ?
4. Menurut saudara/i, seperti apa bimbingan yang diberikan guru Al-Islam untuk mencegah kenakalan siswa?

D. Pertanyaan wawancara dengan Guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal:

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah?

2. Menurut ibu, apakah guru Al-Islam berperan penting dalam mencegah kenakalan siswa?
3. Bagaimana kerjasama antara guru BK dan guru Al-Islam mengenai pencegahan masalah siswa?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mencegah kenakalan siswa?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Observasi

1. Observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dari objek yang diteliti.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.
4. Merekam gambar dan audio.

B. Objek Observasi

Pelaksanaan proses pembelajaran

Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru

No.	Aktivitas Guru	Ya/Tidak	Catatan
1.	Guru membuka pelajaran dengan doa	☐ Ya ☐ Tidak	
2.	Guru mengaitkan materi dengan pencegahan kenakalan siswa	☐ Ya ☐ Tidak	
3.	Guru memberikan dorongan atau motivasi agar siswa berperilaku baik.	☐ Ya ☐ Tidak	
4.	Guru memberikan teladan sikap sopan, tegas dan santun	☐ Ya ☐ Tidak	
5.	Guru memberikan bimbingan kepada	☐ Ya ☐ Tidak	

	siswa yang mengarah pada kenakalan		
--	------------------------------------	--	--

Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa

No.	Aktivitas Siswa	Ya/Tidak	Catatan
1.	Terdapat siswa yang sering keluar masuk kelas	☐ Ya ☐ Tidak	
2.	Terdapat siswa yang berisik dan mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung	☐ Ya ☐ Tidak	
3.	Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas	☐ Ya ☐ Tidak	
4.	Terdapat siswa yang datang terlambat	☐ Ya ☐ Tidak	
5.	Terdapat siswa yang tidur saat pembelajaran berlangsung	☐ Ya ☐ Tidak	

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Petunjuk Dokumentasi

1. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilingkungan, sampai penelitian memperoleh data yang diinginkan
4. Dokumen yang diminta berupa *web-site* resmi sekolah tersebut, dokumen visi dan misi, dan dokumen struktur organisasi sekolah.

B. Kegiatan Dokumentasi

1. Data mengenai sejarah SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
2. Data mengenai Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
3. Data sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
4. Data guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
5. Data struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
6. Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
7. Foto kegiatan pembelajaran dikelas
8. Foto yang berkaitan dengan pencegahan kenakalan siswa

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd
NIP.199306182020122019

Metro, 1 Desember 2025
Peneliti



Sri Indah Handayani
NPM. 2201010114

6. Hasil Pengumpulan Data

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH

a. Identitas Informan

Responden : Sofiana Dewi S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru al-islam sebagai pendidik dalam mencegah perilaku kenakalan siswa ?	W/G.1/FI.1/08-01-2026.	Menurut saya, peran guru Al-Islam sebagai pendidik dalam mencegah perilaku kenakalan siswa itu sangat penting. Saya tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga berusaha membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik. Dalam setiap pembelajaran, saya selalu menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati. Saya juga sering mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, supaya mereka paham mana perilaku yang baik dan mana yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut secara terus-menerus, saya berharap siswa mampu mengendalikan diri dan terhindar dari perilaku kenakalan.
2.	Bagaimana peran guru al-islam sebagai motivator dalam mencegah perilaku kenakalan siswa ?	W/G.1/FI.2/08-01-2026.	Sebagai guru Al-Islam, saya berperan untuk menjadi motivator siswa dalam mencegah perilaku kenakalan siswa dengan cara memberikan dorongan dan semangat kepada mereka agar selalu berperilaku baik. Saya juga sering menyelipkan kata-kata penyemangat agar siswa tidak mudah merasa jenuh dan tetap memperhatikan pelajaran. Motivasi yang diberikan membantu siswa lebih

			menghargai kegiatan belajar, memiliki arah dan tujuan yang jelas, serta terdorong untuk memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian, meningkatnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat mereka lebih terarah dan dapat mencegah munculnya perilaku kenakalan siswa.
3.	Seperti apa keteladanan yang di tunjukkan guru Al-Islam sehingga dapat menjadi contoh positif bagi siswa untuk tidak melakukan kenakalan ?	W/G.1/FI.3/08-01-2026.	Saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui sikap sehari-hari, seperti bersikap disiplin, berkata sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Saya juga berusaha datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta menghormati siswa dan sesama guru, karena hal-hal kecil seperti itu mudah ditiru oleh siswa. Selain itu, saya berusaha menunjukkan sikap sabar dan tidak mudah marah dalam menghadapi siswa, sehingga mereka belajar bagaimana mengendalikan emosi dengan baik. Dengan memberikan keteladanan yang positif, saya berharap siswa tidak hanya mendengar nasihat, tetapi juga melihat dan mencontoh langsung perilaku yang baik, sehingga mereka terdorong untuk menjauhi perilaku kenakalan.
4.	Bagaimana peran guru al-islam sebagai pembimbing dalam mencegah kenakalan siswa?	W/G.1/FI.4/08-01-2026.	Saya sebagai guru Al-Islam memberikan bimbingan berupa arahan kepada peserta didik, khususnya kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan tata tertib sekolah dan nilai-nilai ajaran Islam. Bimbingan tersebut dilakukan dengan cara yang baik dan penuh kesabaran, sehingga siswa merasa diperhatikan, dihargai, serta tidak merasa disudutkan atau dihakimi. Selain itu, Guru Al-Islam berusaha membimbing siswa dalam mencegah kenakalan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan tidak hanya berfokus pada pelaksanaannya tetapi juga pada pemahaman maknanya. Dengan pembiasaan tersebut siswa menjadi

			lebih tanggung jawab, disiplin, serta mampu mengontrol perilaku siswa.
5.	Apakah antara guru BK dan guru Al-Islam memiliki kerjasama mengenai pencegahan masalah siswa? Jika ada bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan?	W/G.1/FI.5/08-01-2026.	Tentunya ada, namun pencegahan kenakalan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab Guru Al-Islam dan Guru BK, tetapi juga memerlukan kerja sama dengan guru-guru lain di sekolah. Salah satunya adalah wali kelas yang memiliki peran dalam memantau sikap dan perilaku siswa melalui laporan perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses pembinaan, khususnya dengan memantau pelaksanaan ibadah siswa di rumah melalui jurnal harian salat. Guru Al-Islam juga aktif memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di sekolah serta menjauhi perbuatan yang bersifat negatif. Di sisi lain, Guru BK berperan memberikan bimbingan dan solusi apabila terjadi pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan cara yang mendidik dan berkesinambungan.
6.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mencegah kenakalan siswa?	W/G.1/FI.6/08-01-2026.	Faktor pendukung dalam mencegah kenakalan siswa yaitu kerja sama yang baik antar guru, adanya program keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti shalat dhuha, kultum dan infaq jumat, dukungan dari orang tua di rumah terutama dalam mengawasi kebiasaan ibadah dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Namun terdapat juga faktor penghambat pencegahan kenakalan siswa yaitu rendahnya kesadaran sebagai siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dan perilaku yang baik, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

a. Identitas Informan

Responden 1 : Naura Alika

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Januari 2025

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana guru Al-Islam memberikan arahan tentang perilaku yang baik?	W/S.1/FI.1/08-01-2026.	Guru Al-Islam saat mengajar sering mengingatkan kami tentang sikap yang benar dan akhlak yang baik sehingga kami jadi lebih paham mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
2.	Bagaimana bentuk dorongan (motivasi) yang diberikan guru Al-Islam untuk mencegah siswa berbuat kenakalan?	W/S.1/FI.2/08-01-2026.	Guru Al-Islam sering menyemangati kami untuk rajin belajar dan berbuat baik, serta mengingatkan kami tentang masa depan dan cita-cita. Hal ini membuat kami termotivasi untuk melakukan hal-hal baik.
3.	Apakah sikap dan perilaku guru Al-Islam dapat dijadikan teladan sehingga saudara/i tidak melakukan kenakalan ?	W/S.1/FI.3/08-01-2026.	Iya, Guru Al-Islam selalu menunjukkan sikap yang baik, ramah serta mengajarkan kami untuk disiplin dari sikap beliau tersebut, saya jadi belajar untuk lebih tertib
4.	Menurut saudara/i, seperti apa bimbingan yang diberikan guru Al-Islam untuk mencegah kenakalan siswa?	W/S.1/FI.4/08-01-2026.	Guru Al-Islam membimbing kami lewat berbagai kegiatan seperti kultum, shalat dhuha dan infak, dengan kegiatan keagamaan tersebut, guru Al-Islam membimbing kami secara langsung untuk menanamkan nilai-nilai agama.

a. Identitas Informan

Responden 2 : Asti Nurmala Dewi

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana guru Al-Islam memberikan arahan tentang perilaku yang baik?	W/S.2/FI.1/08-01-2026.	Guru Al-Islam sering memberi arahan kepada kami bahwa kami harus memiliki sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab baik disekolah atau dirumah.
2.	Bagaimana bentuk dorongan (motivasi) yang diberikan guru Al-Islam untuk mencegah siswa berbuat kenakalan?	W/S.2/FI.2/08-01-2026.	Guru Al-Islam sering memberi dorongan agar kami tidak melakukan kenakalan dan mengingatkan kami tentang tujuan kami datang kesekolah yaitu belajar dan mencari ilmu.
3.	Apakah sikap dan perilaku guru Al-Islam dapat dijadikan teladan sehingga saudara/i tidak melakukan kenakalan ?	W/S.2/FI.3/08-01-2026.	Guru Al-Islam selalu memberi contoh baik dalam bertindak seperti guru Al-Islam selalu tepat waktu saat mengajar dari situ guru Al-Islam mengajarkan dan mengingatkan kami untuk selalu menghargai waktu.
4.	Menurut saudara/i, seperti apa bimbingan yang diberikan guru Al-Islam untuk mencegah kenakalan siswa?	W/S.2/FI.4/08-01-2026.	Guru Al-Islam membimbing kami lewat kegiatan keagamaan agar kami terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan positif bukan malah terjerumus dalam hal-hal negatif.

a. Identitas Informan

Responden 3 : Reza Ferdian

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana guru Al-Islam memberikan arahan tentang perilaku yang baik?	W/S.3/FI.1/08-01-2026.	Guru Al-Islam sering menekankan pentingnya menjauhi hal-hal negatif, karena jika kami melakukannya hal itu dapat merugikan diri sendiri bahkan bisa merugikan orang lain dan selalu mengingatkan bahwa Allah selalu melihat apa yang kita perbuat.
2.	Bagaimana bentuk dorongan (motivasi) yang diberikan guru Al-Islam untuk mencegah siswa berbuat kenakalan?	W/S.3/FI.2/08-01-2026.	ketika saya melakukan kenakalan, guru Al-Islam memberi dorongan agar saya mau berubah dan mengingatkan saya dampak dari apa yang saya lakukan dapat merugikan diri saya sendiri.
3.	Apakah sikap dan perilaku guru Al-Islam dapat dijadikan teladan sehingga saudara/i tidak melakukan kenakalan ?	W/S.3/FI.3/08-01-2026.	Iya, Guru Al-Islam sering memberi contoh untuk selalu bersikap baik, datang tepat waktu, ramah, tidak membedakan siswa serta memberi arahan kepada kami untuk berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.
4.	Menurut saudara/i, seperti apa bimbingan yang diberikan guru Al-Islam untuk mencegah kenakalan siswa?	W/S.3/FI.4/08-01-2026.	Ketika saya dipanggil guru Al-Islam karena melakukan kenakalan, guru membimbing dengan cara menasehati secara baik-baik, tidak langsung memarahi dan memberi arahan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

a. Identitas Informan

Responden : Iga Tri Larasati, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa Saja Bentuk Kenakalan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah?	W/G.2/FI.1/08-01-2026	Kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah beragam mulai dari membolos, datang terlambat, bertengkar, serta ada yang ketika bel masuk mereka tidak ke kelas tapi mereka ke kantin.
2.	Menurut ibu, apakah guru Al-Islam berperan penting dalam mencegah kenakalan siswa?	W/G.2/FI.2/08-01-2026	Guru Al-Islam tentunya berperan penting dalam mencegah kenakalan siswa, karena melalui pembelajaran Al-Islam, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk memahami perilaku yang baik dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam, dimana penyampaianannya diperkuat dengan dalil-dalil terkait akhlak mulia.
3.	Bagaimana kerjasama antara guru BK dan guru Al-Islam mengenai pencegahan masalah siswa?	W/G.2/FI.3/08-01-2026	Dalam mencegah kenakalan siswa tentunya tidak hanya kerja sama antara guru BK dan guru Al-Islam saja tetapi melibatkan guru lain juga karena apabila pencegahan kenakalan siswa hanya dibebankan kepada guru BK dan guru Al-Islam saja, maka tanggung jawab yang diemban akan terasa sangat berat.

KODING INFORMAN PENELITIAN

A. Wawancara Guru Al-Islam

Pada tanggal 08 Januari 2026, bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, saya selaku peneliti telah menemui Guru Al-Islam yang bernama Sofiana Dewi S.Pd dan telah melakukan wawancara dengan koding W/G/FI/08-01-2026.

Koding	Keterangan
W	Wawancara
G.1	Guru Al-Islam
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1
FI.2	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3
FI.4	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-4
FI.5	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-5
FI.6	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-6

B. Wawancara Siswa

1. Pada tanggal 08 Januari 2026, bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, saya selaku peneliti telah menemui Siswa yang bernama Naura Alika dan telah melakukan wawancara dengan koding W/S/FI/08-01-2026

Koding	Keterangan
W	Wawancara
S.1	Siswa sebagai informan 1
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1
FI.2	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3
FI.4	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-4

2. Pada tanggal 08 Januari 2026, bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, saya selaku peneliti telah menemui Siswa yang bernama Asti Nurmala Dewi dan telah melakukan wawancara dengan koding W/S/FI/08-01-2026.

Koding	Keterangan
W	Wawancara
S.2	Siswa sebagai informan 2
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1
FI.2	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3
FI.4	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-4

3. Pada tanggal 08 Januari 2026, bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, saya selaku peneliti telah menemui Siswa yang bernama Reza Ferdian dan telah melakukan wawancara dengan koding W/S/FI/08-01-2026.

Koding	Keterangan
W	Wawancara
S.3	Siswa sebagai informan 3
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1
FI.2	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3
FI.4	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-4

C. Wawancara Guru BK

Pada tanggal 08 Januari 2026, bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, saya selaku peneliti telah menemui Guru BK yang bernama Iga Tri Larasati, S.Pd dan telah melakukan wawancara dengan koding W/G/FI/08-01-2026.

Koding	Keterangan
W	Wawancara
G.2	Guru BK
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1
FI.2	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3
FI.4	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-4

HASIL OBSERVASI

Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aktivitas Guru	Ya/Tidak	Catatan
1.	Guru membuka pelajaran dengan doa	☒ Ya ☐ Tidak	Guru membuka pelajaran dengan doa bersama
2.	Guru mengaitkan materi dengan pencegahan kenakalan siswa	☒ Ya ☐ Tidak	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai moral yang dapat mencegah terjadinya perilaku kenakalan siswa
3.	Guru memberikan dorongan atau motivasi agar siswa berperilaku baik.	☒ Ya ☐ Tidak	Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dan berperilaku baik
4.	Guru memberikan teladan sikap sopan, tegas dan santun	☒ Ya ☐ Tidak	Guru menunjukkan sikap sopan santun dalam berbicara dan bersikap selama proses

			pembelajaran.
5.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengarah pada kenakalan	☒ Ya ☐ Tidak	Guru memberi bimbingan kepada siswa agar tidak mengulangi perilaku yang kurang baik.

Lembar hasil observasi aktivitas siswa

No.	Aktivitas Siswa	Ya/Tidak	Catatan
1.	Terdapat siswa yang sering keluar masuk kelas	☐ Ya ☒ Tidak	Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak terdapat siswa yang keluar masuk.
2.	Terdapat siswa yang berisik dan mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung	☒ Ya ☐ Tidak	Terdapat siswa yang mengobrol, namun masih dapat dikondisikan oleh guru.
3.	Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas	☐ Ya ☒ Tidak	Siswa mengerjakan

			tugas yang diberikan guru.
4.	Terdapat siswa yang datang terlambat	☒ Ya ☐ Tidak	1 siswa yang datang terlambat dan diberi teguran.
5.	Terdapat siswa yang tidur saat pembelajaran berlangsung	☐ Ya ☒ Tidak	Siswa mengikuti pembelajaran cukup baik

7. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1585/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP MUHAMMADIYAH 1
TULANG BAWANG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1584/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 02 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **SRI INDAH HANDAYANI**
NPM : 2201010114
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENEGAH PERILAKU KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

8. Surat Balasan Research



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH TULANG BAWANG BARAT
SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH**

NSS: 20.2.1812.01.006

NPSN: 10809157

Alamat: Lk. 1 RT 6 Kel. Mulya Asri, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat, 34694

Nomor : 098/III.4.AU/F/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Research

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
UIN Jurai Siwo Lampung
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Research, bersama dengan ini kami bersedia memberikan kesempatan untuk Research untuk menyelesaikan Tugas Akhir kepada Ananda SRI INDAH HANDAYANI di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah yang dilaksanakan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Januari 2026
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.



Mulya Asri, 8 Januari 2026
Kepala Sekolah

Ridwan Haryanto, S.Pd. Gr.
NPM 1476282

9. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1584/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SRI INDAH HANDAYANI
NPM : 2201010114
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG BAWANG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Desember 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

10. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-039/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SRI INDAH HANDAYANI
NPM : 2201010114
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010114.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Januari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Guroni, S.I. Hst.
NIP. 19900423 201903 1 009

11. Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	02/08/2025	Bimbingan terkait Proposal Skripsi bab 1-3 - Juvenile Delinquency cetak miring - Kata Pengantar 1 lembar saja - Perbaiki hal 2 - Teori pada strategi kurang - Pada latar belakang diberi Keterangan Prasurvey dalam bentuk apa, dan diberi catatan kaki. - Pada Pertanyaan Penelitian dan tujuannya cukup 1 saja. - Pada Penelitian Relevan, Setiap Peneliti terdahulu diberi nomor. - Perbaiki kalimat yang kurang jelas - Setiap Awal kalimat itu hurufnya harus kapital - Pada manfaat Penelitian itu adanya teoritik bukan teoristik	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	14 / 2025 / 08	- Pada bab 2 dibagian Strategi guru PAI, teorinya ditambahkan lagi. - Semua kata Juvenile Delinquency ditulis miring - Ketika ingin menjelaskan kutipan, ku menggunakan kalimat berdasarkan bukan dari, - Perbaiki daftar Pustaka Sesuai dengan buku Pedoman	Stk

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	24/2025 09	* kata pengantar di ttd. * Penulisan bahasa Asing cukup miring * Perbaiki latar belakang Masalah => apa yg menjadi fokus masalahnya, apa gap yg ada/terjadi. => Harus runtut dan sistematis => Karena hal ini => Berikan Argumentasi mengapa guru PAI yg paling berperan dlm mencegah & menangani perilaku kenakalan remaja	Slh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	6 / 2025 10	* Perbaiki Penulisan footnote & Daftar Pustaka	Skat



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouni.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
S.	16/10/2019	Cek kurtid Acc u/ seminar proposal.	SHE



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/10/15 u	* Bimbingan Outline * Perbaiki Outline sesuai arahan	Slht

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 26-11-2015	* Acc Outline * Pendalaman 1-3	Sht
	Kamis, 27-11-2015	Ace 1-3 Lanjut APD.	Sht

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 09/2015 /12	Ace APD Buat Surat Ijin Riset	S.H.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

 Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

 Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu. 21/2026 /01	* Pada Lembar Originalitas Penelitian diberi materai dan ttd. * Kata Pengantar di ttd * Buat denah lokasi bukan dilempel maps. * Pada temuan khusus Setrap Kutipan wawancara diberi Koding, diberi narasi Sebelum Lanjut ke kutipan wawancara berikutnya. * Pertama Analisis pada Pembahasan.	Siti

 Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 41296, Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id, e-mail: tarbiyah@metroiaain.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		* Pada kesimpulan dibuat 1 halaman saja, menjawab pertanyaan Penelitian * Perbaiki Daftar Pustaka.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis/ 29/01/2016	Cek AI detector	SHK
	Senin/ 02-02-2016	* Perbaiki Pembahasan BAB IV Poin Peran guru AI-Islam dipertajam penjelasan/analisisnya. * gunakan pisau analisis.	SHK

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sri Indah Handayani
NPM : 2201010114

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa/ 03-02-2014	* Lengkapi lampiran * Acc BAB I-V lanjut u/ dimunagasyahkan.	<i>Siti</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

12. Turnitin

PERAN GURU AL- ISLAM DALAM
MENCEGAH PERILAKU
KENAKALAN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 TULANG
BAWANG TENGAH

by Turnitin -

Submission date: 04-Feb-2026 12:58PM (UTC+0900)
Submission ID: 2870733803
File name: Skripsi_Sri_Indah_Handayani_Revisi_1_.docx (368.18K)
Word count: 15555
Character count: 103880



PERAN GURU AL- ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU
KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 TULANG
BAWANG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

23%	21%	14%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
9	lib.unm.ac.id Internet Source	<1%
10	S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.",	<1%

OR -

13. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Guru Al-Islam



Wawancara dengan Siswi Kelas VIIIA



Wawancara dengan Siswi Kelas VIIIA



Wawancara dengan Siswa Kelas VIIIA

Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK)



Observasi pembelajaran dikelas

LEMBAR KONTROL IBADAH SISWA PERPEKAN							
↳ Pelaksanaan Salat Fardu							
No.	Hari/Tanggal	Subuh	Zuhur/ Jum'at	Asar	Maghrib	Isya	
1	Senin	J M	J M	J M	J M	J M	J M
2	Selasa	J M	J M	J M	J M	J M	J M
3	Rabu	J M	J M	J M	J M	J M	J M
4	Kamis	J M	J M	J M	J M	J M	J M
5	Jum'at	J M	J M	J M	J M	J M	J M
6	Sabtu	J M	J M	J M	J M	J M	J M
7	Minggu	J M	J M	J M	J M	J M	J M
8	Senin	J M	J M	J M	J M	J M	J M
9	Selasa	J M	J M	J M	J M	J M	J M
10	Rabu	J M	J M	J M	J M	J M	J M
11	Kamis	J M	J M	J M	J M	J M	J M
12	Jum'at	J M	J M	J M	J M	J M	J M
13	Sabtu	J M	J M	J M	J M	J M	J M
14	Minggu	J M	J M	J M	J M	J M	J M



TATA TERTIB DAN PERATURAN SMP MUHAMMADIYAH 1 TBT

1. Masuk Pukul 07:10-13:15
2. Rambut Laki-laki Rapi, Tidak Di Cat/Warnai
3. Bagi Wanita Menggunakan Jilbab Yang Telah Ditentukan Sekolah dan Memakai Dalaman Jilbab
4. Dilarang Memanjangkan Kuku/Cat/Kuku
5. Memakai Sepatu Hitam dan Kaos Kaki Panjang
6. Dilarang Membawa HP
7. Dilarang Menggunakan Motor Dengan Knalpot Racing
8. Dilarang Membawa Senjata Tajam Atau Benda Berbahaya (Mercon, Kembang Api dan Sejenisnya)
9. Dilarang Merokok, Membawa Rokok, Korek dan Sejenisnya
10. Dilarang Membawa Alat Kecantikan/ Parfum dan Sejenisnya
11. Dilarang Membeli Jajanan Diluar Sekolah Saat Berada Dilingkungan Sekolah.
12. Toleransi Keterlambatan Hanya 10 Menit.
13. Wajib Melaksanakan Segala Kegiatan Yg Telah Ditentukan Oleh Sekolah.

Peraturan Disahkan
Jatim, 15 Desember 2015

Tata Tertib dan Peraturan



Kegiatan Infak Jumat



Kegiatan Kultum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Sri Indah Handayani, lahir di Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Lahir pada tanggal 19 Mei 2004, anak ke tiga dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Sugeng Cahyono dan Ibu Widati. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SD Negeri 5 Marang lulus pada tahun 2016, Sekolah Menengah Pertama di Mts Al-Falah Krui lulus pada tahun 2019, Sekolah Menengah Pertama di MA Nurul Huda Pringsewu yang lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan Pendidikan S1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Jurai Siwo Lampung tahun 2022.